

Analisis Aspek Keuangan Terhadap Variabel-Variabel
yang Mempengaruhi Kelayakan Pemberian Kredit Komersial Bank kepada
Nasabahnya (UKM)
[Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pekalongan
Jawa Tengah]

SKRIPSI



ditulis oleh:

Nama : Arintya Widya Purnamasari
Nomor Mahasiswa : 01311488
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2005

**Analisis Aspek Keuangan Terhadap Variabel-Variabel
yang Mempengaruhi Kelayakan Pemberian Kredit Komersial Bank kepada
Nasabahnya (UKM)
[Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pekalongan
Jawa Tengah]**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata – 1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Oleh

Nama : Arintya Widya Purnamasari
Nomor Mahasiswa : 01311488
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Februari 2005

Penulis,

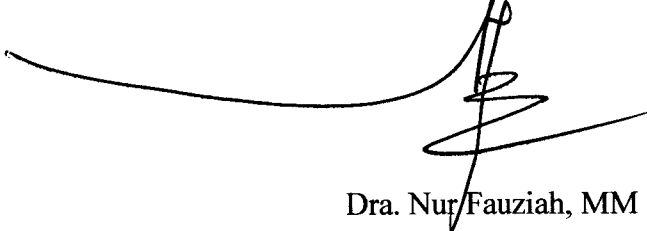
Arintya Widya Purnamasari

Analisis Aspek Keuangan Terhadap Variabel-Variabel
yang Mempengaruhi Kelayakan Pemberian Kredit Komersial Bank kepada
Nasabahnya (UKM)
[Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pekalongan
Jawa Tengah]

Nama : Arintya Widya Purnamasari
Nomor Mahasiswa : 01311488
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 17 Februari 2005
Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Nur Fauziah, MM

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

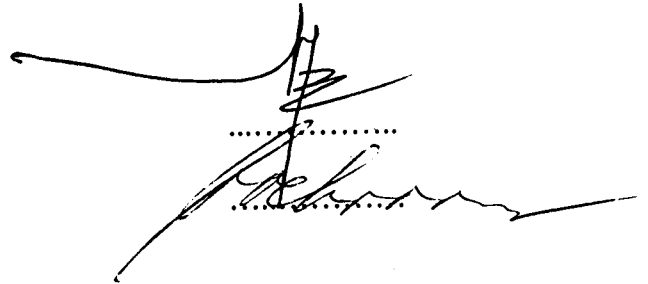
**ANALISA ASPEK KEUANGAN TERHADAP VARIABEL-VARIABEL YANG
MEMPENGARUHI KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT KOMERSIAL PADA
NASABAHNYA (UKM) STUDI KASUS PADA PT. BRI PERSERO CABANG
PEKALONGAN JAWA TENGAH**

**Disusun Oleh: ARINTYA WIDYA PURNAMASARI
Nomor mahasiswa: 01311488**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 17 Februari 2005

Penguji/Pemb. Skripsi: Dra. Nurfauziah, MM

Penguji : Drs. Bachruddin, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA



Halaman Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ *Allah Robbul Idzzati hanya Engkaulah tempatku Bersujud, Berdoa, dan Memohon Ampunan serta mensyukuri Nikmat dan Karunia atas Rizki dan Rahmat-Nya yang dilimpahkan..*
- ❖ *Yang Terhormat dan Tersayang, Papa Handoyo dan Mama Liswarini, Eyang Putriku satu-satunya serta adikku Unaristya.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku yang selalu setia menemaniku dalam suka maupun duka.*

MOTO

"Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Albaqarah : 153)

" Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), maka bekerja keraslah (dalam urusan yang lain....(Al Insyirah : 6-7).

"Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kau akan hidup selama-lamanya dan berusahalah untuk akhiratmu seperti engkau akan mati besok." (Nabi Muhammad saw).

"Formula terbaik dalam menjalani kehidupan adalah memperbanyak belajar dalam kehidupan." (Kahlil Gibran).

"Hanya orang malas saja yang selalu mengalami kegagalan dalam hidupnya, karena bagi orang yang giat, suatu kegagalan adalah sebuah keberhasilan yang tertunda."

"Jalan menuju keberhasilan memang panjang dan penuh rintangan, sedangkan jalan menuju kegagalan sangat pendek tanpa rintangan."

ABSTRAK

**Analisis Aspek Keuangan Terhadap Variabel-Variabel
yang Mempengaruhi Kelayakan Pemberian Kredit Komersial Bank kepada
Nasabahnya (UKM).
Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pekalongan
Jawa Tengah.**

Penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu kinerja keuangan UKM dan jumlah kebutuhan kredit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu pemberian kredit komersial bank kepada UKM. Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pekalongan Jawa Tengah dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2004. dalam hal ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah sejumlah debitur (UKM) yang mengajukan kredit kepada BRI pada tahun 2004.

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan juga kuantitatif. Metode kualitatif ini dengan menjelaskan keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat yang tercantum dalam bentuk tabel. Sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu melalui penilaian terhadap laporan keuangan calon debitur yang akan mengajukan kredit kepada bank, yang dinilai berdasarkan Credit Risk Rating (CRR).

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit komersial bank kepada UKM adalah variabel jumlah kebutuhan kredit UKM.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Aspek Keuangan Terhadap Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Kelayakan Pemberian Kredit Komersial Bank kepada Nasabahnya (UKM)” dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen (Keuangan) Universitas Islam Indonesia.

Pembuatan skripsi ini membahas tentang beberapa variabel independen (kinerja UKM dan jumlah kebutuhan kredit UKM) yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu variabel kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang ikut serta dalam membantu kelancaran proses penyusunan skripsi tersebut dari awal hingga akhir. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

2. Ibu Dra. Nur Fauziah, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen dan dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, petunjuk, dan pengarahannya selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Bambang Imam Santoso, MM Pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Edi Setiawan selaku Account Officer yang telah memberikan data dan keterangannya mengenai permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.
5. Seluruh staf dan karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pekalongan atas semua bantuan dan keramahannya selama penulis mengadakan penelitian.
6. Papa dan mamaku tersayang yang selalu mendoakan, memberi bimbingan, petunjuk, dukungan dan kasih sayangnya kepada penulis demi kesuksesan dan kelancaran program studiku.
7. Adikku satu-satunya yang tersayang yang selalu mendukungku dan membantuku.
8. Itik-itik Manajemen kelas F (Emy, Dies, Irma, Ana, Yurin, Rika, Nisa) yang selalu menemaniku, menghiburku dalam suka ataupun duka serta mendukungku dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga kita tetap menjadi sahabat selama-lamanya, walaupun kita tak bersama-sama lagi.
9. Teman-teman kontrakanku (Mba' Aya, Tri, Nurul, Idho, Sri) yang selalu menemaniku dan mendukungku.

10. Temen-temen KKN SL 06 Angkatan 28 Paraksari Pakem (Devy, Mila, Mba' Novy, Mba'Rika, Mas Opix, Mas Tiyo, Mas Ivan, Dany, Denny, dan Bambang) yang selalu mendukungku, serta Akang Bop yang selalu mengantarku ke lokasi. Makasih banyak ya!! Kenangan kita saat KKN tak akan pernah kulupakan.
11. Cah-Cah Pekalongan yang setia jadi teman dan sahabatku selama di Jogja (Diah, Mila, Arif, Bowo ndut, Naelan, Ozzy, Iyank, Ulum, Fahmi, Udin).
12. Temen-temen Manajemen kelas F angkatan 2001.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun akan menjadi sangat berharga bagi penulis di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta,,Februari 2005

Penulis

Arintya Widya Purnamasari

(01311488)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Sampul Depan Skripsi.....	ii
Halamn Judul Skripsi	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iv
Halaman Pengesahan skripsi	v
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	vi
Halaman Persembahan	vii
Moto	viii
Abstrak	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan MasalahPenelitian.....	7
1.3 Batasan Masalah dan Asumsi	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Pengertian, Batasan dan Ruang Lingkup Kredit.....	13
2.2.2 Tata Cara Penilaian Kualitas Kredit	14

2.2.3 Analisis Aspek Keuangan.....	16
2.2.4 Analisis Kebutuhan Kredit Perusahaan	24
2.2.5 Proses Pemberian Putusan Kredit.....	26
2.2.6 Dokumentasi dan Administrasi Kredit.....	26
2.2.7 Pembinaan dan Pengawasan Kredit	27
2.3 Metode Empiris/Kerangka Teori	28
2.4 Formulasi Hipotesis	29
2.5 Hipotesis Operasional	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Bank Rakyat Indonesia.....	30
3.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	35
3.1.3 Produk dan Jasa Usaha Bank.....	36
3.1.4 Dasar Hukum dan Kebijakan Perbankan dalam Bidang Perkreditan	38
3.2 Variabel Penelitian.....	39
3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data	40
3.3.1 Jenis Data.....	40
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	42
3.4 Populasi dan Sampel.....	42
3.5 Teknik Analisis	43
3.6 Alat Analisis Data.....	43
3.6.1 Analisis Aspek Finansial Berdasarkan CRR	43
3.6.2 Analisis Kebutuhan Kredit Perusahaan	44
3.6.3 Analisis Model Regresi Linier Berganda	45

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kinerja UKM	52
4.2 Analisis Kebutuhan Kredit UKM	62
4.3 Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda.....	65

4.3.1	Pengaruh X_1 , X_2 terhadap Y	67
4.3.2	Koefisien Determinasi	68
4.3.3	Uji Keberartian Koefisien Determinasi dengan Uji F	69
4.4	Analisis Korelasi Parsial	70
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	74
5.2	Saran	76
Daftar Pustaka		78
Lampiran		80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Penilaian Finansial Berdasarkan Credit Risk Rating	44
4.1 Penilaian Credit Risk Rating Kategori Finansial Perusahaan A	53
4.2 Penilaian Credit Risk Rating Kategori Finansial Perusahaan B.....	55
4.3 Penilaian Credit Risk Rating Kategori Finansial Perusahaan C.....	57
4.4 Penilaian Credit Risk Rating Kategori Finansial Perusahaan D	58
4.5 Penilaian Credit Risk Rating Kategori Finansial Perusahaan E.....	60
4.6 Jumlah Kebutuhan Kredit Perusahaan A.....	63
4.7 Jumlah Kebutuhan Kredit Perusahaan B.....	63
4.8 Jumlah Kebutuhan Kredit Perusahaan C.....	64
4.9 Jumlah Kebutuhan Kredit Perusahaan D.....	64
4.10 Jumlah Kebutuhan Kredit Perusahaan E	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Metode Empiris/Kerangka Teoritis	28
3.1 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pekalongan – Jawa Tengah	35
4.1 Uji statistik Variabel X_1 terhadap Variabel Y	71
4.2 Uji statistik Variabel X_2 terhadap Variabel Y	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Surat Keterangan Penelitian dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pekalongan Jawa Tengah	79
II. Penilaian Credit Risk Rating (CRR) Debitur PT. BRI Cabang Pekalongan	81
III. Neraca dan Laporan Rugi/Laba Debitur PT. BRI Cabang Pekalongan	87
IV. Perhitungan Kebutuhan Kredit Modal Kerja Debitur	93
V. Hasil Perhitungan Regresi Berganda dan Korelasi Parsial dengan program SPSS for Windows 11.0.....	99
VI. Tabel F dan Tabel t	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan di bidang perekonomian baik di sektor perbankan maupun perindustrian pada umumnya bersifat kompleks dan dinamis. Karena itu setiap perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan kebijaksanaan perusahaannya. Maju mundurnya suatu perusahaan ditentukan baik oleh faktor intern maupun ekstern yang penuh dengan ketidakpastian. Faktor intern ini merupakan tantangan yang harus diperhatikan dan dikendalikan dengan sungguh-sungguh oleh pimpinan perusahaan, karena faktor intern ini merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh besar pada keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan.

Kondisi perekonomian bangsa Indonesia akhir-akhir ini sangatlah mengkhawatirkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan yang telah melumpuhkan sendi-sendi perekonomian yang telah dibangun. Apalagi ditambah dengan adanya aksi terorisme seperti bom di Bali, JW Marriot, dan terakhir di Kedubes Australia di Jakarta, telah membawa pengaruh yang negatif terhadap perekonomian bangsa Indonesia, yaitu dengan melemahnya nilai tukar rupiah, yang mengakibatkan melonjaknya harga bahan baku import yang digunakan sebagai sumber bahan baku oleh perusahaan yang berskala besar. Akan tetapi bagi sebagian Usaha Kecil Menengah (UKM), khususnya usaha mikro industri kecil dan rumah

tangga, hal tersebut bukan merupakan permasalahan yang sangat berarti bagi keberlangsungan proses produksinya, karena dalam pengadaan bahan bakunya tidak tergantung pada bahan baku import tapi menggunakan bahan baku lokal. Oleh karena itu UKM dapat terus berproduksi dengan harga yang relatif stabil. Disamping itu UKM memiliki potensi pasar yang tinggi, mengingat dengan biaya produksi yang relatif rendah, harga produk yang dihasilkanpun relatif rendah, sehingga terjangkau oleh kalangan ekonomi lemah yang merupakan kalangan pasar terbesar di Indonesia.

Sejak terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1997 terdapat indikasi perubahan peran dalam perekonomian nasional, dimana peran Usaha Kecil Menengah (UKM) cenderung meningkat. Sebelum krisis moneter, UKM tidak menjadi prioritas utama dalam konsep ekonomi pemerintah, sehingga UKM tidak mendapat dukungan finansial yang cukup dari pihak perbankan. Dalam tiga empat tahun terakhir ini perbankan nasional mulai melirik sektor UKM dalam usaha melaksanakan ekspansi kredit. Beberapa bank telah memberikan prioritas utama untuk ekspansi kredit kepada UKM. Fenomena ini menjadi pendorong utama perkembangan sektor UKM di Indonesia. Munculnya sentra-sentra industri kecil merupakan fenomena positif ke arah perkembangan potensi daerah. Pemberlakuan UU otonomi daerah akan mendorong percepatan pembangunan daerah dengan pemberdayaan UKM sebagai lokomotif pembangunan ekonomi daerah.

Di satu sisi, UKM diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemerataan dan pertumbuhan ekonomi, tapi di sisi lain,

sebagai suatu unit bisnis (meskipun dalam skala yang kecil), UKM tidak akan terlepas dari permasalahan, terutama masalah pembiayaan. Usaha yang banyak dilakukan oleh pengusaha kecil yang berkaitan dengan faktor penyediaan dananya yaitu memanfaatkan jasa bank dalam pemberian kredit sebagai salah satu sumber dananya. Akan tetapi bank sendiri sebagai pihak ekstern tidak luput dari kebijakan perkreditan negaranya. Oleh karena itu hubungan antara pertumbuhan suatu kegiatan perekonomian ataupun pertumbuhan dengan suatu kegiatan usaha dari perusahaan dengan eksistensi perkreditan mempunyai koefisien korelasi yang sangat erat, baik bersifat negatif maupun positif. Sedangkan bila ditinjau dari sisi lain yaitu dari sudut pandang perbankan yang menyediakan sumber dana yang berbentuk perkreditan tersebut, maka kredit akan mempunyai suatu kedudukan yang sangat istimewa, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang sebab antara volume permintaan akan dana jauh lebih besar dari penawaran dana yang ada di masyarakat. Akibatnya bahwa pendapatan bunga dari kredit akan merupakan komponen yang dominan dibandingkan dengan pendapatan jasa-jasa perbankan lainnya.¹

Pada dasarnya kebijakan perkreditan suatu negara sangat tergantung pada kondisi perekonomian dan keuangan negara yang bersangkutan. Di Indonesia kebijakan perkreditan bersifat dinamis dalam artian selalu disesuaikan dengan perkembangan perekonomian dan keuangannya. Oleh Karena itu, pemerintah menempuh serangkaian kebijakan mendasar di bidang

¹ Muljono, Teguh Pudjo, Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil, Edisi Ketiga, hal 1

keuangan, moneter dan perbankan pada 27 Oktober 1988 yang dikenal dengan Pakto 27. Di bidang perbankan, kebijakan tersebut diantaranya mencakup kemudahan pembukaan kantor bank dan pendirian bank swasta baru, baik bank swasta nasional, bank asing, bank campuran, maupun bank perkreditan rakyat (BPR)².

Sebagai upaya dalam membangun sektor keuangan yang tangguh, efisien, dan mampu mendukung kebutuhan pembangunan dimasa mendatang, maka pada 29 Januari 1990 pemerintah mengeluarkan paket kebijakan di bidang perbankan, khususnya yang mengatur tentang perkreditan dan selanjutnya dikenal dengan Pakjan 29. Pakjan 29 mengatur tentang penyempurnaan sistem perkreditan, diantaranya program perkreditan untuk usaha kecil. Dalam rangka mendukung pengembangan usaha kecil, maka sebagian kredit yang diberikan oleh setiap bank sekurang-kurangnya 20% dari kredit yang diberikan, disediakan bagi usaha kecil, yang disebut dengan Kredit Usaha Kecil (KUK).³

Mengingat masih adanya kendala dalam penyaluran KUK dan kecenderungan melambatnya laju pertumbuhan KUK dibandingkan dengan pertumbuhan kredit secara keseluruhan, maka Bank Indonesia menganggap perlu untuk mengadakan penyesuaian dan penyempurnaan terhadap ketentuan KUK.

² Suyatno, Thomas, "Dasar-Dasar Perkreditan", hal 3

³ ibid, hal 3

Terkait dengan sisi pembiayaan, pada umumnya selain dapat mempercepat pemulihan ekonomi, pemberian kredit kepada UKM dapat juga menguntungkan pihak perbankan yang bersangkutan, yaitu:

1. Tingkat kemacetan relatif kecil. Hal ini disebabkan oleh tingkat kepatuhan nasabah usaha kecil yang lebih tinggi dibandingkan nasabah usaha besar.
2. Pemberian kredit kepada UKM mendorong penyebaran resiko. Karena penyaluran kredit usaha kecil dengan nilai nominal kredit yang kecil memungkinkan bank untuk memperbanyak jumlah nasabahnya, sehingga pemberian kredit tidak terkonsentrasi pada satu kelompok atau sektor usaha.
3. Suku bunga kredit pada tingkat bunga pasar bagi usaha kecil bukan merupakan masalah utama sehingga memungkinkan bank memperoleh pendapatan bunga yang memadai.

Masalah pembiayaan UKM disadari tidak sesederhana yang diperkirakan, karena menyangkut berbagai macam aspek yang sangat rumit yang menjadi dasar pertimbangan bagi bank yang bersangkutan dalam memberikan pinjaman kreditnya tersebut. Adapun masalah rumit yang menjadi dasar pemberian perkreditan tersebut adalah:⁴

1. Pemahaman masing-masing jenis usaha yang akan dibiayai dengan kredit, hal ini dapat dimengerti bahwa di masyarakat terdapat ribuan jenis usaha yang mengandung permasalahan yang berbeda-beda, sedangkan dari pihak perbankan tetap dituntut untuk selalu akrab dengan permasalahan tersebut.

⁴ Muljono, Teguh Pudjo, Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersiil, edisi ketiga, hal 2-3

2. Masalah perkreditan bersifat “Kasuasistis”, artinya masalah yang ada pada satu debitur akan berbeda dengan debitur yang lain, dari kondisi ini maka para aparat perbankan dituntut harus mempunyai daya analistis yang cukup tajam dan secara tepat dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi nasabahnya.
3. Proses dari pemberian jasa perkreditan memerlukan waktu yang cukup lama, karena memerlukan penilaian prosedur yang cukup panjang, dengan memperhitungkan berbagai macam aspek yang berkaitan dengan kelayakan pemberian kredit dari pihak perbankan yang bersangkutan.
4. Dalam kegiatan perkreditan banyak menyangkut ketentuan-ketentuan perundang-undangan, peraturan pemerintah maupun kebijakan pemerintah yang sering berubah-ubah dari suatu periode ke periode lainnya.

Sejalan dengan perkembangan jumlah bank dan persaingan yang semakin global, maka untuk mengamankan kepentingan masyarakat diperlukan penyempurnaan atas pendekatan, strategi dan tata cara pengawasan dan pembinaan bank, yang kemudian diatur dalam Paket 28 Februari 1991 tentang penyempurnaan, Pengawasan dan Pembinaan Bank. Penyempurnaan tersebut meliputi aspek persyaratan perizinan, kepemilikan, dan kepengurusan bank, pedoman operasional atas dasar prinsip kehati-hatian termasuk permodalan, sistem pelaporan, tata cara penilaian tingkat kesehatan, dan faktor penunjang yang diperlukan bagi pengembangan usaha bank.⁵

⁵ Thomas, Suyatno, Dasar-Dasar Perkreditan, edisi keempat, hal 3

Bank Rakyat Indonesia sebagai salah satu bank umum pemerintah yang diberi wewenang oleh Bank Indonesia guna mengalokasikan dananya untuk kegiatan perkreditan bagi UKM tentu juga mempunyai beberapa kriteria-kriteria tersendiri dalam penilaian kelayakan pemberian kreditnya kepada nasabahnya.

Dengan berfokus pada asumsi-asumsi diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah penilaian bank dalam memberikan kreditnya kepada UKM dipandang dari aspek keuangan. Oleh karena itu, penulis mengulas masalah tersebut dengan judul **“ANALISIS ASPEK KEUANGAN TERHADAP VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT KOMERSIAL PADA NASABAHNYA (UKM)”**.
[Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pekalongan, Jawa Tengah].

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian adalah:

1. Apakah variabel kinerja keuangan UKM dan kebutuhan kredit UKM secara serentak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit komersial oleh bank kepada UKM.
2. Apakah variabel kinerja keuangan UKM dan kebutuhan kredit UKM secara parsial mempengaruhi pemberian kredit suatu bank kepada UKM.

3. Variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi pemberian kredit komersial oleh bank terhadap UKM.

1.3 Batasan Masalah dan Asumsi

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan dapat lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis melakukan obyek penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Pekalongan Jawa Tengah, dan UKM yang mendapatkan pinjaman kredit dari BRI.
2. Variabel yang dimaksud dalam model analisis ini adalah pemberian kredit oleh BRI, kinerja keuangan UKM ditinjau dari Credit Risk Rating (CRR), dan jumlah kredit yang dibutuhkan UKM.
3. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan UKM (laporan laba/rugi dan neraca), jumlah kebutuhan kredit UKM, serta jumlah kredit yang disetujui oleh BRI.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah variabel independen (kinerja keuangan UKM dan kebutuhan kredit UKM) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pemberian kredit komersial oleh bank).
2. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3. Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap pemberian kredit komersial oleh bank.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Bagi peneliti kiranya penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan yang dimiliki sekaligus sebagai sarana pengembangan yang sesuai dengan teori- teori yang telah diajarkan sebelumnya dan dikaitkan dengan permasalahan yang ada.

2. Manajemen bank

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi manajer bank yang bersangkutan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemberian kredit kepada UKM dan dapat digunakan untuk bahan pengambilan keputusan mengenai faktor mana yang perlu diutamakan dalam pemberian kredit jika ditinjau dari aspek keuangan.

3. Kalangan Akademis dan Mahasiswa

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan teoritis, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan model analisis yang berkaitan dengan perkreditan dan variabel- variabel yang mempengaruhinya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan urutan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, batasan masalah dan asumsi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian pustaka

Dalam bab ini akan dibahas tentang landasan teori, seperti pengertian kredit, tata cara penilaian kualitas kredit, analisis rasio keuangan yang akan digunakan untuk menilai kelayakan pemberian kredit, proses pemberian putusan kredit, metode empiris, formulasi hipotesis dan hipotesis operasional.

Bab III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas tentang gambaran umum perusahaan, variabel penelitian, data dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis serta alat analisis.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini akan di uraikan tentang analisis data penelitian, analisis hasil regresi linier berganda dan korelasi antara variabel-variabel yang ada.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini akan berisi kesimpulan dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penilaian terhadap perusahaan pemohon kredit oleh kreditur merupakan bagian terpenting dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit berdasarkan *ABF (Asset Based Financing)*. Evaluasi ini untuk menentukan apakah kredit yang diberikan kepada perusahaan tersebut akan memberi keuntungan kepada lembaga kreditur dan memiliki risiko yang rendah atas kemungkinan tidak terbayarnya kredit oleh debitur setelah jatuh tempo. Dua faktor utama yang dipertimbangkan dalam penilaian ini adalah *analisis cash flow dan analisis collateral*.

Dalam pendekatan **konvensional**, cash flow merupakan faktor utama yang dipertimbangkan oleh pihak kreditur dalam penilaian kelayakan calon debitur. Tujuannya adalah untuk memperoleh kepastian mengenai kemampuan perusahaan pemohon kredit dalam menghasilkan kinerja berupa penerimaan riil, sebagai jaminan atas pembayaran bunga secara periodik dan pengembalian kredit di akhir periode.

Dalam pendekatan **ABF**, lembaga kreditur lebih berorientasi pada nilai likuidasi atas aset perusahaan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan. Tujuannya adalah untuk memperoleh keyakinan bahwa dana yang dipinjamkan tersebut terjamin keamanannya.

Secara konseptual, Gallinger dan Healey (1997) mengemukakan bahwa nilai suatu collateral yang diperlukan kreditur dalam kerangka Asset Based Financing sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu Life of the Collateral dan Suitability and Liquidity of the Collateral.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Galuh Retno S.(2003) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Pemberian Kredit Komersial Bank kepada UKM di tinjau dari Aspek Keuangan” disimpulkan bahwa bank dalam memberikan kredit kepada UKM cenderung mengacu pada jumlah kebutuhan kredit dibandingkan dengan laporan keuangan UKM yang dinilai dalam kinerja UKM berdasarkan SK. Menteri BUMN No.100/MBU/2002. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam menilai kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM, pihak bank cenderung melakukan analisis pada kesungguhan debitur dalam menggunakan modal kerjanya serta prospek yang diakibatkan dari keberhasilan usahanya jika kredit modal kerjanya dikucurkan.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Niken Puspitasari (2004) yang berjudul “Analisa Pemberian Pembiayaan Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah” disebutkan bahwa faktor yang dipertimbangkan dalam pemberian kredit antara lain kondisi keuangan calon debitur yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan pemohon kredit dengan dinilai berdasarkan SK. Menteri BUMN No.100/MBU/2002, dan juga dengan menggunakan prinsip 5C.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian, Batasan dan Ruang Lingkup Kredit

2.2.1.1 Pengertian Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga termasuk didalamnya mencakup antara lain:

- a. Pembelian surat berharga yang disertai *Notes Purchase Agreement (NPA)*.
- b. Pembelian surat berharga lain yang diterbitkan nasabah.
- c. Pengambilalihan tagihan dalam rangka kegiatan anjak piutang (*factoring*).
- d. Pemberian jaminan bank, fasilitas bank, fasilitas berupa komitmen dan kontingensi, yang diantaranya meliputi Bank Garansi, Letter of Credit, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Standby L/C, Akseptasi, dan endorsemen.
- e. Fasilitas komitmen dan kontingensi yang berkaitan dengan manajemen risiko atau hedging seperti swap, forward, opsi dan produk-produk derivatif lainnya.
- f. Fasilitas-fasilitas lainnya yang mengandung risiko terhadap BRI.

2.2.1.2 Batasan dan Ruang Lingkup Kredit Ritel

Kredit yang disalurkan oleh BRI ada berbagai jenis, salah satu diantaranya adalah kredit ritel. Kredit ritel yaitu kredit yang disalurkan kepada nasabah yang usahanya bergerak disektor perdagangan dengan total

eksposure (individual maupun grup) sampai dengan 5 milyar baik langsung maupun kontingen untuk kegiatan usaha yang produktif ataupun konsumtif. Dalam hal ini kredit yang diberikan kepada UKM di bidang perdagangan ini termasuk dalam kredit ritel.

2.2.2 Tata Cara Penilaian Kualitas Kredit

Penilaian kualitas kredit dilakukan berdasarkan tingkat kolektibilitasnya. Penilaian tingkat kolektivitas kredit tersebut didasarkan atas:

- a. Prospek usaha, meliputi penilaian atas potensi pertumbuhan dari industri atau kegiatan usaha, pasar, persaingan usaha, manajemen, perusahaan afiliasi atau grup dan tenaga kerja.
- b. Kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitur, meliputi penilaian atas perolehan laba, permodalan, likuiditas, dan modal kerja, analisis arus kas, jumlah portofolio yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar valas dan suku bunga atau telah dilakukan lindung nilai (hedging).
- c. Kemampuan membayar, meliputi penilaian atas ketepatan pembayaran pokok dan bunga, hubungan debitur dengan bank, dokumentasi kredit dan pengikatan agunan.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka kualitas atau kolektibilitas kredit digolongkan sebagai Lancar (Pass), Dalam Perhatian Khusus (Special Mention), Kurang Lancar (Sub Standart), Diragukan (Doubt Full), Macet (Loss).

Penilaian kualitas kredit berdasarkan kolektabilitas merupakan pendekatan rating secara kualitatif. Penerapan kualitas kredit pada sistem manajemen risiko modern sebagaimana direkomendasikan dalam BASEL ACCORD II, dilakukan berdasarkan sistem rating secara kuantitatif yang di BRI dikenal dengan Credit Risk Rating (CRR).

Penilaian pemberian kredit berdasarkan Credit Risk Rating meliputi dua aspek penilaian yaitu penilaian finansial dan non finansial.

Penilaian finansial

Current Ratio > 140%	[0,00%]	[0]
Quick Ratio > 35%	[0,00%]	[0]
EBITDA / (Hut Jk mngh + Hut Jk Pjg) >=40%	[NA %]	[0]
EBITDA/(Kwjb bunga+pokok 1 tahun yad)>= 50%	[NA %]	[0]
EBIT / Biaya Bunga > 150%	[NA %]	[0]
Equity / Total asset >=35%	[0,00%]	[0]
ROA tahun ini > tahun lalu	[0,00%]	[0]
Profit Margin tahun ini > tahun lalu	[0,00%]	[0]
Pertumbuhan Penjualan tahun ini > tahun lalu	[0,00%]	[0]
Sub total		0,00

Penilaian non finansial

Karakter :	Tingkat kepercayaan	[0]	
	Pengelolaan rekening bank	[0]	
	Reputasi bisnis	[0]	
	Perilaku pribadi debitur	[0]	
Posisi pasar :	Kualitas produk / jasa	[0]	
	Strategi dan ketergantungan	[0]	
	Lokasi usaha	[0]	
Situasi Persaingan :	Perkemb pasar dan sit. Persaingan	[0]	
	Struktur Internal perusahaan	[0]	
Manajemen :	Kualifikasi Komersial	[0]	
	Kualifikasi Teknis	[0]	
	Sub total		0,00
Rating Kredit :	Total Score		0,00

Adapun kriteria diterimanya permohonan kredit UKM kepada BRI berdasarkan *Credit Risk Rating* ini adalah sebagai berikut:

- ✓ Untuk penilaian karakter ≥ 2 kriteria dengan skor 3.
- ✓ Total score penilaian finansial tidak boleh lebih dari 12.
- ✓ Total score untuk CRR tidak boleh melebihi 35.
- ✓ Tunggakan pokok dan bunga tidak boleh melebihi 90 hari.

Namun dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penilaian kredit berdasarkan penilaian finansial saja.

2.2.3 Analisis Aspek Keuangan

Analisis aspek keuangan ini digunakan untuk mengetahui dan menilai kondisi keuangan para calon debitur yang akan mengajukan permohonan kredit.

a. Tujuan analisis aspek keuangan⁶

Tujuan analisis aspek keuangan adalah untuk mengetahui:

- 1) Struktur dan kondisi keuangan calon debitur untuk dibandingkan dengan struktur perkreditan dan dana yang tersedia di bank.
- 2) Rencana pembiayaan dan posisi keuangan calon debitur sekarang (likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas serta proyeksi atau prospek keuangannya.
- 3) Jenis kredit, jumlahnya dan jangka waktu yang dibutuhkan oleh calon debitur untuk melunasinya

⁶ Tjoekram, Moh (1999),. Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial. Jakarta: Gramedia

- 4) Sumber-sumber dana dan penggunaannya, yang tergambar dari saldo dana perusahaan dan saldo cash dari cashflow perusahaan dan rencana pelunasan kreditnya.
- 5) Keuntungan perusahaan yang diproyeksikan, sumber dana dari cashflow dan sumber dana dari pihak ketiga lainnya sebagai sumber dana untuk pelunasan kreditnya.

b. Sumber Informasi Keuangan

Pihak bank menganalisis aspek-aspek keuangan tersebut memerlukan beberapa informasi penting dari berbagai sumber, antara lain:

- 1) Neraca dan laporan rugi/laba dalam beberapa periode terakhir (minimal 3 tahun) berturut-turut.
- 2) Rencana pemasaran, yang terdiri dari volume barang yang akan dipasarkan, rencana biaya pemasaran, dan harga per unit barang.
- 3) Sumber dan dari pihak ketiga di luar modal sendiri dan bank pemberi kredit.

c. Evaluasi kondisi keuangan calon debitur

Tujuan utama bank mengevaluasi kondisi keuangan calon debitur adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, struktur pendanaan operasi perusahaan, kemampuan melunasi pinjaman yang jatuh tempo, dan efisiensi pengelolaan harta perusahaan pada masa yang lampau. Hasil evaluasi kondisi keuangan tersebut merupakan bahan masukan bagi pihak bank untuk mengantisipasi

kemampuan calon debitur melunasi kredit yang diminta, pada saat jatuh tempo kelak.

Evaluasi kondisi keuangan calon debitur tersebut dapat dilakukan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Fungsi utama rasio keuangan adalah membandingkan satu pos daftar keuangan dengan pos yang lain, untuk mendapatkan suatu indikasi atau kesimpulan tentang salah satu atau beberapa aspek kondisi keuangan atau prestasi bisnis perusahaan. Di dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan teknik perhitungan rasio keuangan, para analis kredit memperhatikan trend perkembangan rasio-rasio tersebut dari satu masa ke masa yang lain. Dengan mempelajari trend perkembangan, para analis kredit akan memperoleh gambaran apakah selama beberapa tahun terakhir perusahaan calon debitur mengalami kemajuan, berjalan ditempat, atau mengalami kemunduran.

Analisis rasio keuangan ini digunakan sebagai dasar dalam penentuan pemberian kredit oleh bank. Analisis kredit jangka pendek lebih mengutamakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas, sedangkan analisis kredit untuk jangka panjang akan mengutamakan rasio profitabilitas dan rasio leverage. Rasio-rasio keuangan tersebut antara lain:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas membandingkan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan setiap masa tertentu, dengan jumlah hasil penjualan atau jumlah investasi dana dalam perusahaan.

1. Profit Margin

Profit margin mengukur besar keuntungan yang diperoleh dari tiap rupiah hasil penjualan yang diterima serta besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan tiap rupiah hasil penjualan. Rasio profit margin dinyatakan dalam persen, serta dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 100\%$$

2. Return on Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3. Return on Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan dana yang telah ditanamkan para pemilik perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

b. Rasio finansial leverage

Rasio ini memberikan indikasi tentang dua hal, yaitu bagaimana perbandingan risiko yang ditanggung kreditur dan pemegang saham dalam mendanai operasi perusahaan, dan bagaimana kemampuan jangka panjang debitur dalam pembayaran bunga dan cicilan kredit.

1. Debt/assets

Rasio ini menggambarkan persentase jumlah harta perusahaan yang dibiayai dengan kredit. Atau dengan kata lain rasio ini menggambarkan derajat risiko yang ditanggung oleh para kreditur. Debt/assets ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt/ assets} = \frac{\text{Jumlah saldo kredit}}{\text{Jumlah harta perusahaan}} \times 100\%$$

2. Interest Coverage ratio

Menggambarkan kemampuan perusahaan mengadakan dana dari hasil operasi bisnis mereka untuk membayar bunga kredit yang telah jatuh tempo. Adapun dana yang dapat disisihkan perusahaan untuk membayar bunga adalah laba sebelum pajak dan bunga (Earning Before Interest and Tax- EBIT). Apabila jumlah EBIT lebih besar dari beban bunga kredit yang harus dibayar, maka financial leverage perusahaan yang bersangkutan (dipandang dari segi pandang kemampuan membayar bunga) cukup sehat. Adapun rumus perhitungan interest coverage ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Interest Coverage} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Bunga yang dibayar}} \times 100\%$$

c. Rasio Likuiditas

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang mereka yang akan jatuh tempo. Rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang perusahaan yang akan jatuh tempo adalah:

1. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Jumlah harta lancar}}{\text{Jumlah hutang lancar}} \times 100\%$$

Current ratio menunjukkan kemampuan membayar yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

2. Quick ratio

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Jumlah harta lancar - persediaan}}{\text{Jumlah hutang lancar}} \times 100\%$$

Quick ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (quick aset).

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini digunakan untuk mengetahui efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola berbagai macam harta operasional perusahaan dapat diukur dengan rasio aktivitas. Rasio aktivitas ini meliputi:

1. Average Collection Period

Rasio yang menyajikan jumlah hari rata-rata yang dipergunakan oleh perusahaan untuk menagih piutang dagang dari pelanggan.

$$\text{Average collection} = \frac{\text{Jumlah saldo piutang dagang}}{\text{Hasil penjualan bersih}} \times 365 \text{ hari}$$

2. Inventory Turn Over

Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengawasi jumlah persediaan barang, barang setengah jadi, dan barang jadi yang diperlukan demi kelancaran operasi bisnis.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Saldo persediaan rata - rata}}{\text{HPP}} \times 365 \text{ hari}$$

3. Fixed Asset Turn Over

Rasio yang menggambarkan efisiensi pengelolaan harta tetap, terutama sarana produksi yang dioperasikan oleh perusahaan.

$$\text{Fixed asset turn over} = \frac{\text{Hasil penjualan neto}}{\text{Harta tetap (neto)}}$$

Angka rasio fixed asset turn over yang rendah merupakan indikasi bahwa perusahaan yang bersangkutan beroperasi dibawah kapasitas produksi mereka.

e. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar daripada total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan. Rasio ini terdiri dari rasio total modal sendiri terhadap total aset. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Equity/Total Assets} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio total modal sendiri terhadap total aset digunakan untuk mengukur jumlah total modal sendiri untuk membiayai total aktiva yang diinvestasikan perusahaan.

Dalam menilai kelayakan pemberian kredit, selain menilai dari aspek finansial, pihak bank juga melakukan analisis dari aspek non finansialnya juga. Adapun aspek non finansialnya meliputi prinsip perkreditan yang dikenal dengan konsep 5C.

Pada dasarnya konsep 5C ini akan memberikan informasi tentang itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya. Prinsip perkreditan 5C tersebut adalah sebagai berikut:

1. Character

Pada prinsip ini yang diperhatikan adalah tentang kebiasaan, sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga, hobi, dan social standing calon debitur. Prinsip ini merupakan ukuran tentang kemauan untuk membayar.

2. Capacity

Penilaian terhadap capacity debitur dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan debitur mengembalikan pokok pinjaman serta bunga pinjamannya.

3. Capital

Penilaian terhadap prinsip capital tidak hanya melihat besar kecilnya modal, tetapi juga bagaimana distribusi modal itu ditempatkan oleh debitur. Penilaian ini dapat dikaji dengan melihat posisi neraca perusahaan calon debitur.

4. Collateral

Penilaian terhadap barang jaminan (collateral) yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit bank yang diperolehnya adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai barang jaminan atau agunan dapat menutupi resiko kegagalan pengembalian kewajiban-kewajiban debitur.

5. Condition

Pada prinsip (condition), dinilai kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha calon debitur. Hal ini dimaksudkan agar bank dapat memperkecil resiko yang mungkin timbul oleh kondisi ekonomi, keadaan perdagangan dan persaingan di lingkungan sektor usaha calon debitur dapat diketahui.

2.2.4. Analisis Kebutuhan Kredit Perusahaan

Kebutuhan kredit perusahaan ini artinya jumlah kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menambah sumber pembiayaan yang akan digunakan dalam peningkatan kapasitas produksi dan kegiatan operasional perusahaan lainnya.

Untuk menghitung kebutuhan kredit modal kerja harus diketahui hal-hal sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan, dengan memproyeksikan penjualan berdasarkan penjualan periode sebelumnya.
2. Days of Receivable (DOR) = $\frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan}} \times \text{hari}$
3. Days of Inventory (DOI) = $\frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}} \times \text{hari}$
4. Days of Payable (DOP) = $\frac{\text{Hutang Dagang}}{\text{HPP}} \times \text{hari}$
5. Kas yang tersedia pada periode sebelumnya dan kebutuhan kas minimum.

Analisis perhitungan kebutuhan kredit modal kerja dianalisis dengan menggunakan metode Working Capital Turn Over (WCTO). Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

Perhitungan Kebutuhan Kredit Modal Kerja

$\frac{\text{WCTO}}{\text{Periode}} \times \text{Out Pocket Expences} \times \text{Proyeksi Penjualan} =$	xxx
Net Working Capital	= <u>xxx</u>
Kebutuhan Modal Kerja	= xxx
Hutang Dagang (Proyeksi)	= <u>xxx</u>
Kebutuhan Kredit Modal Kerja	= xxx

Dimana:

WCTO = DOR + DOI (dalam hari)

Out Pocket Expences = HPP + Biaya administrasi & umum

2.2.5 Proses Pemberian Putusan Kredit

Proses pemberian putusan kredit terdiri dari dua tahap, yaitu meliputi kegiatan prakarsa dan putusan kredit. Dengan penjelasan sebagai berikut:

Prakarsa kredit dilakukan oleh pejabat pemrakarsa yang meliputi:

- a. Prakarsa dan atau permohonan kredit
- b. Analisis dan evaluasi kredit
- c. Negosiasi kredit
- d. Penetapan struktur dan tipe kredit
- e. Rekomendasi pemberian putusan kredit

Putusan kredit dilakukan oleh pejabat pemutus yang mempunyai limit kredit tertentu dengan memperhatikan:

- a. Kelengkapan paket kredit
- b. Analisis dan evaluasi kredit yang dibuat oleh pejabat pemrakarsa
- c. Rekomendasi kredit yang dibuat oleh pejabat pemrakarsa
- d. Memberikan putusan kredit yang diajukan.

2.2.6 Dokumentasi dan Administrasi Kredit

Dokumen kredit adalah seluruh dokumen yang diperlukan dalam rangka pemberian kredit yang merupakan bukti perjanjian atau ikatan hukum antara BRI dengan debitur dan bukti kepemilikan barang agunan serta dokumen-dokumen perkreditan lainnya yang merupakan perbuatan hukum dan atau mempunyai akibat hukum. Dokumen yang diperlukan bagi setiap jenis kredit yang diberikan, perlu diteliti dengan seksama mengenai:⁷

⁷ Tjoekram, Moh (1999). Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial, Jakarta: Gramedia

- Keabsahan dan kesesuaian dengan persyaratan hukum dari setiap dokumen yang dibuat atau dokumen yang diterima dari pemohon kredit.
- Penyimpanan dan penggunaan, bank harus menyimpan dengan tertib dan aman, sedang pengambilan dan penggunaan dokumen kredit tersebut dari tempat penyimpanannya harus mengandung unsur pengawasan ganda.

Administrasi kredit merupakan suatu aspek penting dalam proses kegiatan perkreditan, yang dapat memberikan tanda-tanda melalui sistem informasi untuk mengetahui kolektibilitas individual atau bank portofolio kredit.

Administrasi kredit sangat diperlukan dalam usaha pengelolaan kredit, pengawasan kredit, perlindungan kepentingan bank, sumber data dalam menyusun Kebijakan Putusan Bank (KPB).

2.2.7 Pembinaan dan Pengawasan Kredit

Pembinaan dan pengawasan kredit dilakukan agar tujuan bisnis untuk mengembangkan portofolio kredit yang sehat dan menguntungkan dapat tercapai. Fungsi pembinaan dan pengawasan dalam bidang perkreditan sangat penting untuk mengantisipasi timbulnya risiko kerugian dalam pemberian fasilitas kredit.

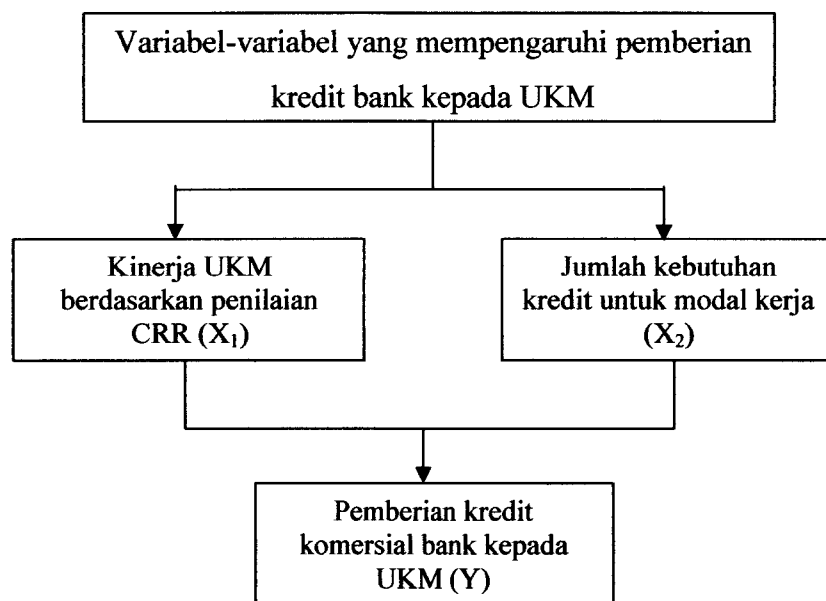
Prinsip pembinaan dan pengawasan kredit meliputi:

- a. Setiap tahapan pemberian fasilitas kredit harus didasarkan atas asas-asas perkreditan yang sehat dan menguntungkan.

- b. Pemberian kredit harus mengandung unsur pengawasan ganda dan pengawasan melekat (waskat) yang berkesinambungan.
- c. Pemantauan perkembangan usaha debitur dimaksudkan untuk memberikan arahan agar kredit yang diberikan mencapai sasaran dan mencegah kemungkinan penurunan kualitas kredit.
- d. Audit intern meliputi semua aspek bidang perkreditan.

2.3 Metode Empiris/Kerangka Teori

Gambar 2.1
Metode Empiris/Kerangka Teoritis



Penjelasan:

- 1 Pengaruh dan hubungan secara serentak antara kinerja UKM dan jumlah kebutuhan kredit terhadap pemberian kredit komersial bank kepada UKM.

- 2 Pengaruh dan hubungan secara parsial antara kinerja UKM dengan jumlah kebutuhan kredit terhadap pemberian kredit komersial bank kepada UKM.

2.4 Formulasi Hipotesis

- 1 Diduga kinerja UKM dan jumlah kebutuhan kredit UKM secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit komersial bank kepada UKM.
- 2 Diduga kinerja UKM dan jumlah kebutuhan kredit UKM secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemberian kredit komersial bank kepada UKM.
- 3 Diduga kinerja keuangan UKM merupakan variabel yang paling dominan dalam penilaian pemberian kredit komersial oleh bank.

2.5 Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 = b_1 = 0$ (tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen).

$H_a = b_1 \neq 0$ (ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.

PT. BRI (Persero) Cabang Pekalongan beralamatkan di Jalan WR. Supratman No.6 Pekalongan, No telepon (0285) 421041, 422751, 422886, 432001, Facs 424318. Kantor ini berlokasi di sebelah utara kantor pos pusat. Luas bangunan kantor ini sekitar 700m², yang berdiri diatas tanah yang luasnya 800m². BRI Cabang Pekalongan ini terdiri dari 20 kantor unit.

3.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 16 Desember 1895 Raden Wirjaatmadja dan kawan-kawan mendirikan BPR yang pertama di Indonesia dengan nama *Hulp en Spaarbank der Inlansche Bestur Ambtenaren* (Bank bantuan dan simpanan milik pegawai pangreh praja berkebangsaan pribumi). Di kalangan masyarakat pada masa itu, *Hulp en Spaarbank der Inlansche Bestur Ambtenaren* dikenal sebagai bank “priyayi” karena selain milik dan didirikan oleh pegawai pangreh praja yang dikenal sebagai kaum priyayi juga karena tujuan utama didirikannya bank ini adalah untuk membantu para priyayi bangsa Indonesia pribumi agar tidak jatuh dalam cengkaman para pelepas uang atau rentenir.

Bank priyayi di Purwokerto tersebut kemudian mengalami reorganisasi setelah Asisten Residen Banyumas E. Sieburg diganti oleh W.P.D.De Wolf Van Westenorde pada tahun 1897 dengan menerapkan sistem pengelolaan bank-bank petani di Jerman. Bank priyayi kemudian diganti namanya

menjadi *Poerkertosche Hulp Spaaren Landbouw Cresiet Bank* (Bank Bantuan, simpanan, dan kredit usaha tani Purwokerto) dan diproyeksikan menjadi sentral dari bank-bank kopersai di pedesaan sebagaimana bank-bank petani di Jerman. Dalam perkembangannya yaitu pada tahun 1898, bank tersebut lebih dikenal sebagai *Volksbank* (Bank Rakyat) karena jangkauan opsainya tidak hanya terbatas pada priyayi tapi juga meliputi masyarakat umum. Akan tetapi, *Volksbank* tersebut mengalami kesulitan sehingga pemerintah Hindia Belanda turut campur tangan dalam perkreditan rakyat dan sejak tahun 1904 mendirikan *Diens der Volkscredietwezen* (Dinas Perkreditan Rakyat) yang membantu *Volksbank* secara materiil maupun immateriil dengan tambahan modal, bimbingan, pembinaan dan pengawasannya, sehingga perkreditan rakyat mulai tahun 1904 menjadi *Regering Zorg* (Tugas Pemerintah).

Pemerintah Hindia Belanda semakin menyadari pentingnya pengawasan dan pembinaan terhadap bank rakyat yang telah ada. Berdasarkan surat keputusan Belanda No. 118 tanggal 10 Juli 1912, *Staatblad* 1912 No. 392, pemerintah mendirikan *Centrale Kas Voor Net Volkscredietwezen* sebagai bank sentral bagi *Volksbank*. Dengan tujuan menyediakan dana usaha dan mendirikan bantuan dalam pengelolaan kepada bank-bank kredit rakyat, serta menerima berbagai simpanan dana dari badan-badan kredit rakyat tersebut.

Sebagai akibat resesi dunia tahun 1929-1932 banyak *Volksbank* yang dapat berjalan dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, pada tanggal 19 Februari 1939 berdirilah *Algemeene Volkscredietbank (AVB)* dan

dituangkan dalam *Staatblad* (Berita Negara) No. 82 yang berstatus Badan Hukum Eropa. Modal pertama berasal dari hasil likuidasi central kas ditambah dengan kekayaan yang berasal dari *volksbank*. Dengan demikian AVB sebagai kelanjutan dari central kas merupakan integrasi dari *volksbank*.

Pada masa pendudukan Jepang AVB diubah menjadi *Syomin Ginko* (Bank Rakyat) berdasarkan Undang-Undang No.39 tanggal 3 Oktober 1942. dengan ruang lingkup pekerjaan sesuai dengan anggaran dasar AVB terdahulu.

Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, *Syomin Ginko* diubah menjadi bank pemerintah yang pertama dengan nama “ Bank Rakyat Indonesia” (BRI) pada tanggal 23 Februari 1946 berdasarkan peraturan pemerintah No. 1 tahun 1946 dengan wilayah kerja meliputi seluruh wilayah Indonesia.

Pada masa Agresi Belanda I tahun 1947, Belanda kembali menguasai hampir seluruh wilayah Indonesia dan adanya perjanjian Renville ternyata mengganggu kelancaran operasi BRI karena wilayah kerjanya semakin sempit. Jumlah kantor cabang yang semula 68 dipersempit menjadi 29 cabang yang langsung dipimpin oleh kantor besar di Yogyakarta. Gangguan ini dirasakan semakin berat ketika Belanda melakukan Agresi Militer II tahun 1948 dan pihak *Netherland Indies Civil Administration (NICA)* mendirikan kembali kantor besar AVB. Pada tahun 1948 setelah ibukota Republik Indonesia Yogyakarta kembali diduduki Belanda maka kantor besar BRI dihapuskan oleh NICA dan direksi BRI dipenjarakan karena tidak mau bekerja sama dengan AVB. Sejak itu kegiatan BRI untuk sementara waktu

terhenti selama kurang lebih satu tahun sampai perjanjian Roem Royen tanggal 7 Mei 1949 disepakati.

Setelah perjanjian Roem Royen disepakati maka BRI kembali beroperasi di wilayah Republik Indonesia. Berdasarkan perjanjian itu, terdapat pula Negara (federal) Indonesia Serikat selain Negara bagian Indonesia (Yogyakarta). Keadaan tersebut menimbulkan adanya “dua BRI”. Mulai 1 Januari 1950 secara de jure kantor pusat AVB di Jakarta menjadi kantor pusat BRI Serikat (BARRIS), sementara BRI Yogyakarta hanya merupakan kantor pusat BRI Negara Bagian.

Meskipun pada tanggal 15 Agustus 1950 RIS dihapus dan Negara Indonesia menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan proklamasi 17 Agustus 1945, akan tetapi AVB baru dibubarkan pada tanggal 29 Agustus 1951 berdasarkan Undang-Undang No. 12 tahun 1951. Selain itu Peraturan Pemerintah (PP) No.1 tahun 1946 diperbarui dengan PP No. 25 tahun 1951 tanggal 20 April 1951 yang menjadikan BRI sebagai Bank Menengah.

Dengan dikeluarkannya Dekrit Presiden untuk kembali ke Undang-Undang Dasar 1945 maka dengan Perpu No. 41 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960 lembaran Negara No. 128/1960 dibentuk Bank Koperasi, Tani, dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari beberapa bank, yaitu BRI, Bank Tani dan Nelayan, dan *Netherlandsche Handels Maatschappij (NHM)*. Belum sampai integrasi ketiga bank ini terlaksana, semua Bank

Umum Negara serta Bank Tabungan Pos berdasarkan Penpres No. 8 tahun 1965 tanggal 4 Juni 1965 dijadikan satu dengan Bank Indonesia.

Pada waktu kebijaksanaan pemerintah mengarah kepada terciptanya Bank Tunggal, BKTN turut diintegrasikan ke dalam BI dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (dulunya BKTN) diintegrasikan dengan nama BNI Unit II.

Selanjutnya BNI Unit II dalam operasinya bekerja dengan nama BNI Unit II bidang Rural (hasil peleburan BRI dan Bank Tani dan Nelayan) sedangkan NHM menggunakan nama BNI Unit II bidang Eksim.

Pada akhir tahun 1968 berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 1967 tentang Undang-Undang pokok perbankan dan Undang-Undang No.13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral. BNI Unit II bidang Rural atau Eksim dipindahkan menjadi bank-bank milik Negara dengan nama:

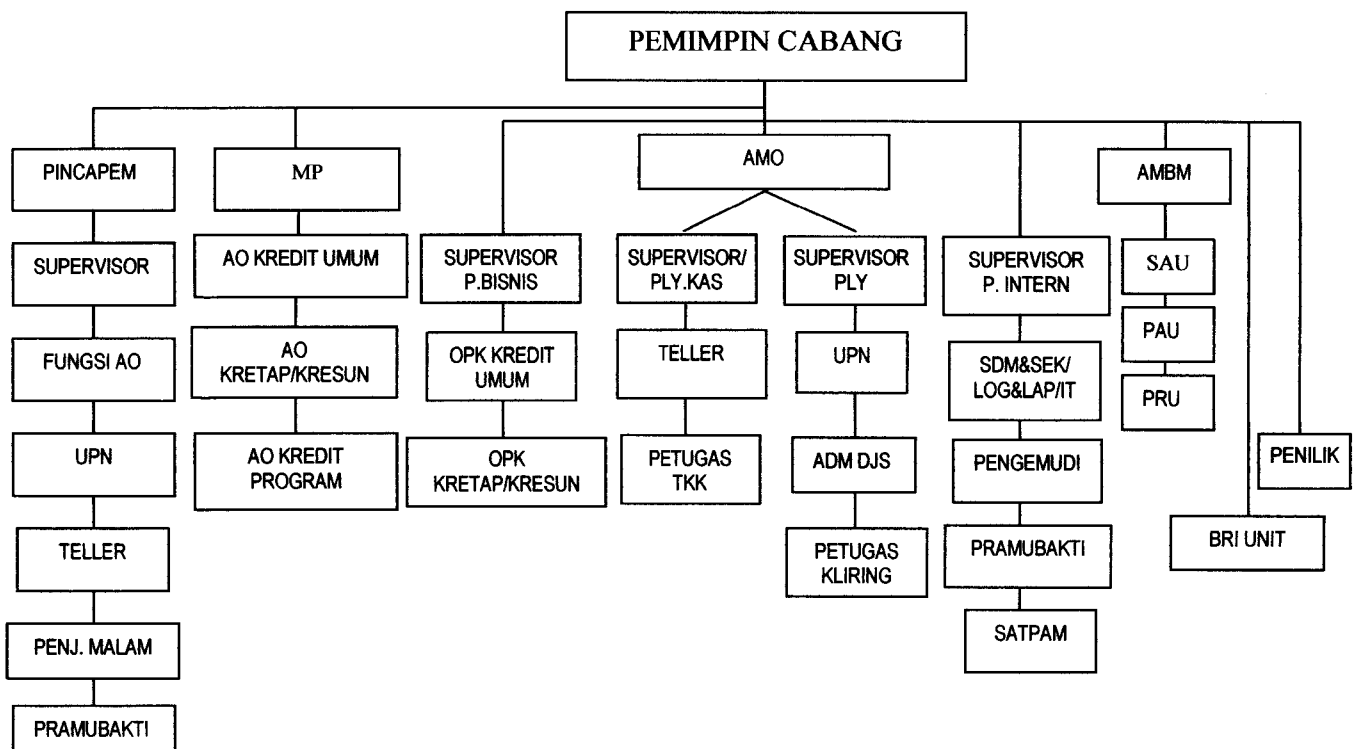
- BRI yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan BNI Unit II bidang Rural dengan Undang-Undang No.21 tahun 1968.
- Bank Ekspor Import Indonesia yang menampung segala hak dan kewajiban serta kekayaan dan perlengkapan BNI Unit II bidang Eksim dengan Undang-Undang No.7 tahun 1968.

Sejalan dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.7 tahun 1992, BRI sebagaimana bank-bank pemerintah lainnya mulai menyesuaikan bentuk badan hukumnya menjadi Perusahaan Perseroan dengan PP No.21 Tahun

1992 tentang penyesuaian badan hukum BRI menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Selanjutnya dengan akta pendirian No.133 tanggal 13 Juli 1992 yang telah disahkan oleh Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C.2-6584.H.T.01.01 tahun 1992 tanggal 12 Agustus 1992 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.3A tahun 1992 nama BRI berubah menjadi “Perusahaan Perseroan” (Persero) PT. Bank Rakyat Indonesia yang disingkat menjadi PT. BRI (Persero) dan dalam praktek sehari-hari sering disebut juga PT. BRI.

3.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 3.1
STRUKTUR ORGANISASI PT.BRI CABANG PEKALONGAN



Keterangan

MP	=	Manajer Pemasaran
AMO	=	Asisten Manajer Operasional
AMBM	=	Asisten Manajer Bisnis Mikro
AO	=	Account Officer
UPN	=	Unit Pelayanan Nasabah
OPK	=	Operasional Perkreditan
SAU	=	Supervisor Administrasi Unit
PRU	=	Petugas Rekonsiliasi Unit
PAU	=	Petugas Administrasi Unit
ADM DJS	=	Administrasi Dana dan Jasa
Petugas TTK	=	Petugas Tim Kurir Kas

3.1.3 Produk dan Jasa Usaha Bank

Secara umum tugas bank adalah menjadi perantara antara nasabah yang menyimpan uang dan debitur yang meminjam uang. Demikian juga dengan PT. BRI (Persero) Cabang Pekalongan mempunyai tiga bidang usaha, yaitu:

a. Usaha simpanan BRI yang meliputi:

GIRO BRI (dalam rupiah dan valas), BRITAMA, DEPOBRI (Deposito berjangka BRI dalam rupiah dan valas), SERTIBRI (Sertifikat Deposito BRI dalam rupiah dan valas), Tabungan Takesra Bidik, Tabungan Pramuka, Tabungan haji BRI, Simpedes dan Simaskot.

b. Usaha pinjaman BRI yang terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Kredit prioritas dan program yang meliputi: BULOG, KKP (Kredit Ketahanan Pangan), PBSN (Perkebunan Besar Swasta Nasional), PIR-Trans (Perkebunan Inti Rakyat Transmigrasi), KIK (Kredit Investasi Kecil), Pasca Konversi PIR-Trans, PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi), KKPA Umum (Kredit Koperasi Primer untuk Anggotanya), KPKM (Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro), KPKU-Prokesra (Kredit Pengembangan Kemitraan Usaha), PHBK (Pengembangan Hubungan Bank dengan Kelompok Swadaya masyarakat), P₄K (Pembinaan Penghasilan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil), Chenneling, KPKU, Kredit badan dan kredit kepada BKD atau TPSN (Badan Kredit Desa atau Tempat Pelayanan Simpan Pinjam).
2. Kredit non prioritas yang meliputi: Kupedes, Kresun (Kredit kepada pensiunan), KKI/KKMK (Kredit Kecil Investasi/Kredit Kecil Modal Kerja), KKU (Kredit Kelayakan Usaha), Bank Garansi, Kretap KPR (Kredit kepada Golongan Berpenghasilan Tetap), kredit dengan agunan Fully Collateral, Kredit Komersial, dan atau Kredit Konsumtif lainnya s/d 5 Milyar.

c. Usaha jasa bank yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1 Dalam negeri, meliputi: transfer atau pengiriman uang dalam negeri, inkaso, SDB (Safe Deposit Box), CEPEBRI (Cek Perjalanan BRI), ATM BRI (informasi saldo, penarikan tunai, pembayaran tagihan telepon dan listrik, transaksi antara rekening).

- 2 Luar negeri, meliputi: Jasa Remittance atau Transfer, Jasa Collection, Jasa Trade Service dan Trade Finance dan Jasa Correspondent Banking.

d. Jasa bank lainnya yang juga digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1 Penerimaan setoran, yang meliputi: ONH (Ongkos Naik Haji), Dana Orang Tua Asuh, Biaya Administrasi SSB (SIM, STNK, dan BPKB), Denda tilang dan SIM, SSP dan Setoran lain dari Universitas Terbuka dan Lembaga Administrasi Negara, Iuran Hak dan Penggunaan Frekuensi, Pajak, Bea dan Cukai (KPKN), Dana Firdaus, Pertamina, Zakat, Infaq, dan Sodaqoh (ZIS), PT. Jasa raharja (Persero), Payment Point (Rekening telepon, listrik, PBB, dan Biaya Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan).
- 2 Penyaluran dana yang meliputi: PT. Taspen, BKKBN, PT. TELKOM, PT. PUSRI, Pegadaian, PLN, TNI Angkatan Darat, Beasiswa DEPDIBUD.

3.1.4 Dasar Hukum dan Kebijakan Perbankan dalam Bidang Perkreditan.

Dasar hukum yang digunakan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebagai salah satu lembaga keuangan yang menyalurkan kredit kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 pasal 29.
- 2 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/44/KEP/DIR tanggal 10 Juni 1998 tentang kredit kepada koperasi.

- 3 Surat Keputusan direksi Bank Indonesia Nomor 31/ISG/KEP/DIR tanggal 23 November 1998 tentang persyaratan Bank Pelaksana Kredit Program.
- 4 Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/164/KEP/DIR tanggal 8 Desember 1998 tentang Kredit Usaha Tani.
- 5 Surat Keputusan Direksi Bank Rakyat Indonesia Nomor 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 tentang kewajiban penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank bagi Bank Umum.
- 6 Kebijakan Umum Perkreditan BRI (KUP-BRI).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yang terdiri dari satu variabel tergantung ($\text{dependen} = Y$) dan dua variabel bebas ($\text{independen} = X$). Variabel-variabel tersebut adalah:

- 1 Variabel $\text{dependen} (Y)$, yaitu jumlah pemberian kredit yang dikucurkan atau direalisasikan oleh BRI kepada debitur. Pemberian kredit oleh BRI digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang dinilai layak untuk di kontribusikan oleh bank guna membiayai kinerja UKM.
- 2 Variabel $\text{independen} (X)$.

Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- Kinerja UKM berdasarkan penilaian CRR (X_1)

Digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan UKM dengan menggunakan penilaian *Credit Risk Rating (CRR)* dari aspek finansial ketika mengajukan permohonan kredit kepada bank.

- **Kebutuhan Kredit UKM (X2)**

Digunakan untuk mengetahui jumlah kebutuhan kredit yang dibutuhkan UKM dalam rencana pembiayaan untuk menambah modal kerja yang bertujuan untuk memperluas dan meningkatkan produksi.

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dapat dibedakan menurut sumber data, pentingnya data, dan tipe/sifat data.

3.3.1.1 Sumber Data

1) Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung terhadap obyek penelitian.

2) Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dengan cara mengolah data yang berupa rasio keuangan dan data lain yang diperoleh dari laporan keuangan UKM di PT. BRI Cabang Pekalongan.

3.3.1.2 Pentingnya Data

1) Data Umum

Yaitu data yang menggambarkan keadaan bank yang tidak berpengaruh secara langsung dengan analisis penelitian yang akan diteliti., yang meliputi:

- a. Sejarah dan perkembangan PT. BRI
- b. Lokasi dan jaringan operasional

- c. Struktur organisasi
- d. Dana dan jasa usaha bank
- e. Dasar hukum dan kebijaksanaan perbankan dalam perkreditan.

2) Data Khusus

Yaitu data yang menunjukkan gambaran tentang kondisi perusahaan (UKM) yang akan mengajukan permohonan kredit kepada bank yang bersangkutan. Data ini meliputi:

- a. Laporan keuangan UKM (neraca dan rugi/laba) yang mendapat persetujuan dari kredit pada bank yang bersangkutan pada tahun 2004.
- b. Rencana pembiayaan UKM dalam pengajuan kredit.
- c. Laporan lain yang bersifat kualitatif yang menunjukkan keadaan UKM ketika mengajukan permohonan kredit ke BRI Cabang Pekalongan.

3.3.1.3 Tipe/Sifat Data

1) Data Kualitatif

Yaitu data yang tidak bersifat angka-angka, seperti karakter dan kondisi perusahaan yang akan diteliti.

2) Data Kuantitatif

Yaitu data dengan berupa angka-angka dalam neraca dan laporan rugi/laba serta rasio keuangan yang menggunakan CRR.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data untuk menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pimpinan dan karyawan terhadap permasalahan yang akan diteliti.

b. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat catatan atau dokumen yang ada di BRI.

c. Riset Kepustakaan

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur atau buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta mengumpulkan dan melengkapi data yang dibutuhkan.

3.4 Populasi, dan Sampel

- 1 Obyek dari penelitian ini adalah UKM yang bergerak dalam bidang perdagangan dan menerima kredit komersial dari bank.
- 2 Populasi dari penelitian adalah keseluruhan di obyek penelitian.
- 3 Sampel dari penelitian diambil secara purposif sampling, yaitu memilih sekelompok obyek berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan erat dengan penelitian, dengan tujuan agar dapat diperoleh UKM yang mempunyai ukuran rasio keuangan, pemakaian

hutang, sumber modal dan rencana pembiayaan yang beragam sehingga dapat diamati dampaknya terhadap proporsi kredit yang diajukan kepada bank serta jumlah kredit yang diberikan oleh bank.

Sampel yang dipilih memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Semua UKM dari sektor perdagangan yang menerima kredit dari BRI Cabang Pekalongan Tahun 2004.
2. Mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya

3.5 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penilaian ini adalah:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Yaitu analisis dengan merinci dan menjelaskan keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat yang tercantum dalam bentuk tabel.

3.6.2 Analisis Statistik.

Yaitu analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya.

3.6 Alat Analisis Data

3.6.1 Analisis yang terdapat dalam penilaian aspek finansial berdasarkan *Credit Risk Rating (CRR)*. Metode penilaian yang digunakan dalam penilaian aspek finansial ini adalah:

Tabel 3.1
Penilaian finansial berdasarkan CRR

Current Ratio > 140%	[0.00%] [0]
Quick Ratio > 35%	[0.00%] [0]
EBITDA / (Hut Jk mngh + Hut Jk Pjg) >=40%	[NA %] [0]
EBITDA/(Kwjb bunga+pokok 1 tahun yad)>= 50%	[NA %] [0]
EBIT / Biaya Bunga > 150%	[NA %] [0]
Equity / Total asset >=35%	[0.00%] [0]
ROA tahun ini > tahun lalu	[0.00%] [0]
Profit Margin tahun ini > tahun lalu	[0.00%] [0]
Pertumbuhan Penjualan tahun ini > tahun lalu	[0.00%] [0]
Total Skor	0.00

Adapun kriteria pemberian skornya adalah sebagai berikut:

Jika hasil penilaian kondisi keuangan UKM dengan menggunakan rasio-rasio diatas lebih kecil dari ketentuan yang disyaratkan tersebut, maka mendapat skor 3, tapi jika sebaliknya maka skornya 0. Dan untuk skor total tidak boleh lebih dari 12, jika lebih dari 12 maka pihak bank tidak dapat memberikan pinjaman kredit kepada UKM tersebut.

3.6.2 Analisis Kebutuhan Kredit Perusahaan

Kebutuhan kredit perusahaan ini artinya jumlah kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menambah sumber pembiayaan yang akan digunakan dalam peningkatan kapasitas produksi dan kegiatan operasional perusahaan lainnya.

Untuk menghitung kebutuhan kredit modal kerja harus diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan penjualan, dengan memproyeksikan penjualan berdasarkan penjualan periode sebelumnya.

- b. Days of Receivable (DOR) = $\frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan}} \times \text{hari}$

- c. Days of Inventory (DOI) = $\frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}} \times \text{hari}$
- d. Days of Payable (DOP) = $\frac{\text{Hutang Dagang}}{\text{HPP}} \times \text{hari}$
- e. Kas yang tersedia pada periode sebelumnya dan kebutuhan kas minimum.

Analisis perhitungan kebutuhan kredit modal kerja dianalisis dengan menggunakan metode Working Capital Turn Over (WCTO). Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

Perhitungan Kebutuhan Kredit Modal Kerja

$\frac{\text{WCTO}}{\text{Periode}} \times \text{Out Pocket Expences} \times \text{Proyeksi Penjualan} =$	xxx
Net Working Capital	= xxx _
Kebutuhan Modal Kerja	= xxx
Hutang Dagang (Proyeksi)	= xxx _
Kebutuhan Kredit Modal Kerja	= xxx

Dimana:

WCTO = DOR + DOI (dalam hari)

Out Pocket Expences = HPP + Biaya administrasi & umum

3.6.3 Analisis Model Regresi Linier Berganda

Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

Y = pemberian kredit komersial

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi yang ditaksir dengan n buah pasangan data yang akan di dapat dari persamaan.

X_1 = kinerja UKM

X_2 = kebutuhan kredit UKM

3.6.3.1 Pengujian secara serentak (Uji- F).

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:⁸

1). Merumuskan Hipotesis

- $H_0 = b_1 = b_2 = 0$ (diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kinerja UKM dan kebutuhan kredit UKM terhadap kelayakan pemberian kredit komersial bank terhadap UKM).
- $H_a = b_1 \neq b_2 \neq 0$ (diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kinerja UKM dan kebutuhan kredit UKM terhadap kelayakan pemberian kredit komersial bank terhadap UKM).

⁸ Sudjana. Teknik Analisis Regresi dan Korelasi (2002). Edisi ketiga. Hal 69-71

2). Uji keberartian (linieritas) regresi linier berganda. Langkah-langkahnya adalah:⁹

Untuk menguji keberartian regresi linier berganda dirumuskan:

$$F_{hitung} = \frac{JK(\text{Regresi})/k}{JK(\text{Standar Error})/(n - k - 1)}$$

Dimana : k = variabel penelitian

n = jumlah data

Adapun kriteria uji keberartian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$), artinya H_0 ditolak, dengan dk pembilang tertentu dan dk penyebut tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa regresi linier berganda berarti (signifikan).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$), H_0 diterima, dengan dk pembilang tertentu dan dk penyebut tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa regresi linier berganda tidak berarti (tidak signifikan).

3). Analisis pengaruh kinerja keuangan UKM dan kebutuhan kredit UKM secara serentak terhadap pemberian kredit komersial oleh bank. Hal ini dapat dilakukan dengan menghitung:

Koefisien Determinasi (R^2) dengan rumus:¹⁰

$$R^2 = \frac{JK(\text{Regresi})}{\Sigma y^2}$$

⁹ ibid, hal 90-98

¹⁰ ibid hal 106 - 119

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi , yaitu besarnya pengaruh variabel kinerja keuangan UKM dan kebutuhan kredit UKM secara serentak terhadap variabel pemberian kredit.

JK (Regresi) = Jumlah Kuadrat Regresi

Σy^2 = JK (TD) Jumlah Kuadrat Total Regresi dikoreksi

Uji keberartian koefisien determinasi dengan uji F

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Kriteria uji keberartian terhadap koefisien determinasi dengan uji F:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) dengan dk pembilang tertentu dan dk penyebut tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu kinerja keuangan UKM dan kebutuhan kredit UKM secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit komersial oleh BRI.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) dengan dk pembilang tertentu dan dk penyebut tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu kinerja keuangan UKM dan kebutuhan kredit UKM secara serentak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit komersial oleh BRI.

3.6.3.2 Pengujian secara parsial (Uji-t).

Tujuan dilaksanakan pengujian terhadap koefisien regresi secara individu ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, dan juga untuk mengetahui variabel yang paling dominan terhadap pemberian kredit. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi parsial.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:¹¹

1). Merumuskan Hipotesis

- $H_0: b_1 = 0$ (diduga tidak terdapat pengaruh dari kinerja keuangan UKM terhadap pemberian kredit komersial oleh BRI).
- $H_a: b_1 \neq 0$ (diduga terdapat pengaruh dari kinerja keuangan UKM terhadap pemberian kredit komersial oleh BRI).
- $H_0: b_2 = 0$ (diduga tidak terdapat pengaruh dari kebutuhan kredit UKM terhadap pemberian kredit komersial oleh BRI).
- $H_a: b_2 \neq 0$ (diduga terdapat pengaruh dari kebutuhan kredit UKM terhadap pemberian kredit komersial oleh BRI).

2). Membuktikan hipotesis tersebut dengan menentukan koefisien korelasi parsial.¹² ($R_{y_{1.2}}$, $R_{y_{2.1}}$)

$$r_{y_{1.2}} = \frac{r_{y_1} - r_{y_2} \cdot r_{1.2}}{\sqrt{(1 - r_{y_2}^2)(1 - r_{1.2}^2)}}$$

¹¹ ibid hal 122 – 123

¹² ibid hal 126

$$r_{y1 \cdot 2} = \frac{r_2 - r_{y1} \cdot r_{1,2}}{\sqrt{(1 - r^2_{y2})(1 - r^2_{1,2})}}$$

Keterangan :

$r_{y1,2}$ = menunjukkan kuatnya hubungan antara kinerja keuangan UKM dengan pemberian kredit komersial oleh BRI, dan kebutuhan kredit UKM dianggap konstan.

$r_{y2,1}$ = menunjukkan kuatnya hubungan antara kebutuhan kredit UKM dengan pemberian kredit komersial oleh BRI dan kinerja keuangan UKM dianggap konstan.

Dengan demikian, variabel mana yang lebih dominan dapat diketahui.

3). Untuk mengetahui signifikansi korelasi parsial digunakan uji t sebagai berikut:¹³

$$t_{hitung} = \frac{r_{y_{i12} \dots} (i-1)(i+1) \cdot k \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1 - r^2_{y_{i12} \dots}} (i-1)(i+1) \dots k}$$

Dimana : t_{hitung} = pengujian statistik

r = koefisien korelasi parsial

k = variabel bebas

n = jumlah data

Kriteria uji koefisien korelasi parsial dengan menggunakan uji t.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) dengan dk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan atau kebutuhan kredit UKM

⁶ ibid hal 129 -130

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit komersial oleh BRI.

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($\alpha = 5\%$) dengan dk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan atau kebutuhan kredit UKM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit komersial oleh BRI.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kinerja UKM

Analisis ini sangat diperlukan oleh pihak kreditur untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan yang akan mengajukan permohonan kredit kepada bank, untuk mengukur kemampuan debitur dalam melunasi pembayaran hutangnya ditambah dengan beban-beban bunga yang harus ditanggungnya. Jadi pihak kreditur dapat memutuskan apakah perusahaan tersebut layak atau tidak untuk diberi pinjaman kredit.

Para kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan cukup mendapat jaminan dari aktiva, terutama aktiva tetap dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain, apakah sebagian besar atau seluruh aktiva tetapnya telah dijadikan jaminan terhadap kredit jangka panjang yang telah diterima sebelumnya oleh perusahaan tersebut dari kreditur lain.

Para kreditur jangka pendek berkepentingan terhadap kemampuan nasabahnya untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, karena mereka lebih tertarik pada kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar hutang lancarnya dengan dana yang berasal dari aktiva lancarnya.

Dibawah ini disajikan tabel hasil perhitungan rasio keuangan berdasarkan metode CRR masing-masing debitur PT. BRI Cabang

Pekalongan Jawa Tengah yang memperoleh kredit komersial pada tahun 2004.

Perhitungan ini hanya difokuskan pada aspek keuangannya saja.

1. Perusahaan A.

Tabel 4.1
Penilaian Credit Risk Rating Kategori Finansial

Kriteria	Skor	Rasio Perusahaan
Current Ratio > 140%	0	420,91%
Quick Ratio > 35%	0	175,45%
EBITDA/(Htg jk mng+Htg jk pnj) >= 40%	0	0,00%
EBITDA/(Kwjb bunga+pokok 1 tahun yad) >= 50%	0	221,71%
EBIT/Bunga > 150%	0	1.522,75%
Equity/Total Asset >= 35%	0	89,10%
ROA tahun ini > tahun lalu	0	6,85%
Profit margin tahun ini > tahun lalu	0	1,72%
Pertumbuhan penj. tahun ini > tahun lalu	0	5,00%

Sub Total Skor Kategori Finansial 0

Sumber: Neraca Debitur A tahun 2002-2004 dan formulir Pre-Screening, CRR.

Total skor kategori finansial perusahaan A adalah 0 (kurang dari 12), maka kredit yang diajukan kepada pihak bank dapat dipertimbangkan dan direalisasikan.

Berdasarkan penilaian CRR didapat Current Ratio sebesar 420,91%, yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar Rp.4,2091. Quick Ratio sebesar 175,45%, berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang lebih likuid (quick assets) sebesar Rp.1,7545. Rasio yang didapat antara Current Ratio dan Quick Ratio memiliki selisih yang cukup banyak, yaitu 245,46%, padahal dalam hal ini kedua rasio tersebut sama-sama menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar dan aktiva yang lebih likuid.

Quick ratio memiliki rasio yang lebih kecil dibandingkan dengan Current ratio, karena dalam hal ini aktiva yang digunakan untuk melunasi hutang lancar adalah hanya dengan kas dan piutang saja, sedangkan persediaan tidak diikutsertakan dalam pelunasan hutang, sehingga ada persediaan yang mengendap yang tidak digunakan, dimana jumlah nominal persediaan tersebut lebih besar dari jumlah kas dan piutang ($\text{Rp.135.000} > \text{Rp. 96.500}$). Dalam kriteria EBITDA/Hutang Jangka menengah dan jangka panjang bernilai 0, karena dalam neraca tidak terdapat hutang jangka menengah dan jangka panjang. Untuk Setiap kewajiban pokok 1 tahun dan bunganya sebesar Rp.1,00 akan dijamin oleh laba bersih sebelum pajak dan bunga sebesar Rp.2,2171. Interest Coverage menunjukkan angka 1.522,75%, yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 bunga hutang yang jatuh tempo dijamin oleh keuntungan sebesar Rp.15,2275. Rasio total modal sendiri terhadap total aset perusahaan ini cukup tinggi yaitu 89,10%, berarti perusahaan tersebut mempunyai modal sendiri yang cukup kompeten dalam membiayai seluruh total aktiva yang telah diinvestasikannya. ROA tahun ini lebih besar dari tahun lalu ($21,40\% > 14,55\%$), hal ini menunjukkan bahwa ROA tahun ini mengalami peningkatan sebesar 6,85%, yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0685. Profit margin tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,72% dari 7,39% menjadi 9,11%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1.00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0172. Pertumbuhan penjualan perusahaan A mengalami peningkatan dari tahun lalu sebesar 5%, dari semula 115% menjadi 120%.

2. Perusahaan B.

Tabel 4.2
Penilaian Credit Risk Rating Kategori Finansial

Kriteria	Skor	Rasio Perusahaan
Current Ratio > 140%	0	239,09%
Quick Ratio > 35%	0	102,73%
EBITDA/(Htg jk mng+Htg jk pnj) >= 40%	0	0,00%
EBITDA/(Kwjb bunga+pokok 1 tahun yad) >= 50%	0	102,25%
EBIT/Bunga > 150%	0	689,75%
Equity/Total Asset >= 35%	0	83,28%
ROA tahun ini > tahun lalu	0	2,46%
Profit margin tahun ini > tahun lalu	0	0,06%
Pertumbuhan penj. tahun ini > tahun lalu	0	15,00%

Sub Total Skor Kategori Finansial 0

Sumber: Neraca Debitur B tahun 2002-2004 dan formulir Pre-Screening, CRR.

Total skor kategori finansial perusahaan B adalah 0 (kurang dari 12), maka kredit yang diajukan kepada pihak bank dapat dipertimbangkan dan direalisasikan.

Berdasarkan penilaian CRR didapat Current Ratio sebesar 239,09%, yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar Rp.2,3909. Quick Ratio sebesar 102,73%, berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang lebih likuid (quick assets) sebesar Rp.1,0273. Rasio yang didapat antara Current Ratio dan Quick Ratio memiliki selisih yang cukup banyak, yaitu 136,36%, padahal dalam hal ini kedua rasio tersebut sama-sama menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar dan aktiva yang lebih likuid. Quick ratio memiliki rasio yang lebih kecil dibandingkan dengan Current ratio, yaitu $102,73\% < 239,09\%$ karena, pada perusahaan B ini memiliki jumlah persediaan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah kas dan

piutangnya ($\text{Rp.}75.000 > \text{Rp.}56.500$) yang tidak digunakan untuk pembayaran hutangnya tersebut sehingga ada persediaan yang mengendap. Dalam kriteria EBITDA/Hutang Jangka menengah dan jangka panjang bernilai 0, karena dalam neraca tidak terdapat hutang jangka menengah dan jangka panjang. Untuk Setiap kewajiban pokok 1 tahun dan bunganya sebesar $\text{Rp.}1,00$ akan dijamin oleh laba bersih sebelum pajak dan bunga sebesar $\text{Rp.}1,0225$. Interest Coverage menunjukkan angka 689,75%, yang berarti bahwa setiap $\text{Rp.}1,00$ bunga hutang yang jatuh tempo dijamin oleh keuntungan sebesar $\text{Rp.}6,8975$. Rasio total modal sendiri terhadap total aset perusahaan ini cukup tinggi yaitu 83,28%, berarti perusahaan tersebut mempunyai modal sendiri yang cukup kompeten dalam membiayai seluruh total aktiva yang telah diinvestasikannya. ROA tahun ini lebih besar dari tahun lalu ($14,17\% > 11,71\%$), hal ini menunjukkan bahwa ROA tahun ini mengalami peningkatan sebesar 2,46%, yang berarti bahwa setiap $\text{Rp.}1,00$ modal menghasilkan keuntungan sebesar $\text{Rp.}0,0246$. Profit margin tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,06% dari 4,47% menjadi 4,53%. Hal ini berarti bahwa setiap $\text{Rp.}1,00$ penjualan menghasilkan keuntungan sebesar $\text{Rp.}0,0006$. Pertumbuhan penjualan perusahaan B mengalami peningkatan dari tahun lalu sebesar 15%, dari semula 105% menjadi 120%.

3. Perusahaan C.

Tabel 4.3
Penilaian Credit Risk Rating Kategori Finansial

Kriteria	Skor	Rasio Perusahaan
Quick Ratio > 35%	0	72,67%
EBITDA/(Htg jk mng+Htg jk pnj) >= 40%	0	0,00%
Current Ratio > 140%	0	227,10%
EBITDA/(Kwjb bunga+pokok 1 tahun yad) >= 50%	0	88,19%
EBIT/Bunga > 150%	0	504,58%
Equity/Total Asset >= 35%	0	80,49%
ROA tahun ini > tahun lalu	0	4,08%
Profit margin tahun ini > tahun lalu	0	1,29%
Pertumbuhan penj. tahun ini > tahun lalu	3	0,00%

Sub Total Skor Kategori Finansial 3

Sumber: Neraca Debitur C tahun 2002-2004 dan formulir Pre-Screening, CRR.

Total skor kategori finansial perusahaan C adalah 3 (kurang dari 12), maka kredit yang diajukan kepada pihak bank dapat dipertimbangkan dan direalisasikan.

Berdasarkan penilaian CRR didapat Current Ratio sebesar 227,10%, yang berarti bahwa setiap Rp.1.00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar Rp.2,271. Quick Ratio sebesar 72,67%, berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang lebih likuid (quick assets) sebesar Rp.0,7276. Pada perusahaan C ini juga memiliki selisih yang cukup banyak antara Current Ratio dan Quick Ratio, dimana Quick Ratio memiliki rasio yang lebih kecil dibandingkan dengan Current Ratio, yaitu sebesar 154,43%. Hal ini disebabkan karena terlalu besarnya jumlah persediaan yang mengendap pada perusahaan yang tidak digunakan dalam pelunasan hutang, yaitu sebesar Rp.85.000, sedangkan jumlah kas dan piutangnya hanya Rp.40.000. Dalam kriteria EBITDA/Hutang Jangka menengah dan jangka

panjang bernilai 0, karena dalam neraca tidak terdapat hutang jangka menengah dan jangka panjang. Untuk Setiap kewajiban pokok 1 tahun dan bunganya sebesar Rp.1,00 akan dijamin oleh laba bersih sebelum pajak dan bunga sebesar Rp.0,8819. Interest Coverage menunjukkan angka 504,58%, yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 bunga hutang yang jatuh tempo dijamin oleh keuntungan sebesar Rp.5,0458. Rasio total modal sendiri terhadap total aset perusahaan ini cukup tinggi yaitu 80,49%, berarti perusahaan tersebut mempunyai modal sendiri yang cukup kompeten dalam membiayai seluruh total aktiva yang telah diinvestasikannya. ROA tahun ini lebih besar dari tahun lalu ($12,23\% > 8,15\%$), hal ini menunjukkan bahwa ROA tahun ini mengalami peningkatan sebesar 4.08%, yang berarti bahwa setiap Rp.1.00 modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0408. Profit margin tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,29% dari 5,02% menjadi 6,31%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0129. Perusahaan C tidak mengalami pertumbuhan penjualan, yaitu dengan ditunjukkan pada Trend Periode yang tetap sama dari tahun yang sebelumnya, hal ini dikarenakan kondisi ekonomi perusahaan ini tidak membaik sehingga tidak kondusif untuk usahanya.

4. Perusahaan D

Tabel 4.4
Penilaian Credit Risk Rating Kategori Finansial

Kriteria	Skor	Rasio Perusahaan
Current Ratio > 140%	0	376,67%
Quick Ratio > 35%	0	276,67%
EBITDA/(Htg jk mng+Htg jk pnj) >= 40%	0	0,00%

Tabel 4.4 (Lanjutan)
Penilaian Credit Risk Rating Kategori Finansial

EBITDA/(Kwjb bunga+pokok 1 tahun yad) \geq 50%	0	189,12%
EBIT/Bunga > 150%	0	1.100,61%
Equity/Total Asset \geq 35%	0	88,86%
ROA tahun ini > tahun lalu	0	2,49%
Profit margin tahun ini > tahun lalu	0	0,69%
Pertumbuhan penj. tahun ini > tahun lalu	0	5,00%
Sub Total Skor Kategori Finansial		0

Sumber: Neraca Debitur D tahun 2002-2004 dan formulir Pre-Screening, CRR.

Total skor kategori finansial perusahaan D adalah 0 (kurang dari 12), maka kredit yang diajukan kepada pihak bank dapat dipertimbangkan dan direalisasikan.

Berdasarkan penilaian CRR didapat Current Ratio sebesar 376.67%, yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar Rp.3,7667. Quick Ratio sebesar 276,67%, berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang lebih likuid (quick assets) sebesar Rp.2,7667. Antara Current Ratio dan Quick Ratio pada perusahaan D memiliki selisih sebesar 100%, dan Quick Ratio memiliki rasio yang lebih kecil daripada Current Ratio, karena persediaan yang ada tidak dimasukkan dalam pelunasan hutang lancar, akan tetapi dalam hal ini jumlah persediaan perusahaan D lebih kecil bila dibandingkan dengan jumlah kas dan piutang yang ada (Rp.30.000<Rp.83.000). Dalam kriteria EBITDA/Hutang Jangka menengah dan jangka panjang bernilai 0, karena dalam neraca tidak terdapat hutang jangka menengah dan jangka panjang. Untuk Setiap kewajiban pokok 1 tahun dan bunganya sebesar Rp.1,00 akan dijamin oleh laba bersih sebelum pajak dan bunga sebesar Rp.1,8912. Interest Coverage menunjukkan angka

1.100,61%, yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 bunga hutang yang jatuh tempo dijamin oleh keuntungan sebesar Rp.11,0061 Rasio total modal sendiri terhadap total aset perusahaan ini cukup tinggi yaitu 88,86%, berarti perusahaan tersebut mempunyai modal sendiri yang cukup kompeten dalam membiayai seluruh total aktiva yang telah diinvestasikannya. ROA tahun ini lebih besar dari tahun lalu ($17,42\% > 14,93\%$), hal ini menunjukkan bahwa ROA tahun ini mengalami peningkatan sebesar 2,49%, yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0249. Profit margin tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,69% dari 4,79% menjadi 5,48%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0069. Pertumbuhan penjualan perusahaan D mengalami peningkatan dari tahun lalu sebesar 5%, dari semula 100% menjadi 105%.

5. Perusahaan E

Tabel 4.5
Penilaian Credit Risk Rating Kategori Finansial

Kriteria	Skor	Rasio Perusahaan
Current Ratio > 140%	0	261,11%
Quick Ratio > 35%	0	192,44%
EBITDA/(Htg jk mng+Htg jk pnj) $\geq 40\%$	0	0,00%
EBITDA/(Kwjb bunga+pokok 1 tahun yad) $\geq 50\%$	0	105,82%
EBIT/Bunga > 150%	0	212,10%
Equity/Total Asset $\geq 35\%$	0	86,34%
ROA tahun ini > tahun lalu	3	(0,382%)
Profit margin tahun ini > tahun lalu	3	(0,490%)
Pertumbuhan penj. tahun ini > tahun lalu	0	5,00%

Sub Total Skor Kategori Finansial

6

Sumber: Neraca Debitur E tahun 2002-2004 dan formulir Pre-Screening, CRR.

Total skor kategori finansial perusahaan E adalah 6 (kurang dari 12), maka kredit yang diajukan kepada pihak bank dapat dipertimbangkan dan direalisasikan.

Berdasarkan penilaian CRR didapat Current Ratio sebesar 261,11%, yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar Rp.2,6111. Quick Ratio sebesar 192,44%, berarti bahwa setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang lebih likuid (quick assets) sebesar Rp.1,9444. Antara Current Ratio dan Quick Ratio pada perusahaan E memiliki selisih sebesar 68,67%, dan Quick Ratio memiliki rasio yang lebih kecil daripada Current Ratio, karena persediaan yang ada tidak dimasukkan dalam pelunasan hutang lancar, akan tetapi dalam hal ini jumlah persediaan perusahaan E lebih kecil bila dibandingkan dengan jumlah kas dan piutang yang ada ($\text{Rp.30.000} < \text{Rp.87.500}$). Dalam kriteria EBITDA/Hutang Jangka menengah dan jangka panjang bernilai 0, karena dalam neraca tidak terdapat hutang jangka menengah dan jangka panjang. Untuk Setiap kewajiban pokok 1 tahun dan bunganya sebesar Rp.1,00 akan dijamin oleh laba bersih sebelum pajak dan bunga sebesar Rp.1,0582. Interest Coverage menunjukkan angka 212,10%, yang berarti bahwa setiap Rp.1,00 bunga hutang yang jatuh tempo dijamin oleh keuntungan sebesar Rp.2,121 Rasio total modal sendiri terhadap total aset perusahaan ini cukup tinggi yaitu 86,34%, berarti perusahaan tersebut mempunyai modal sendiri yang cukup kompeten dalam membiayai seluruh total aktiva yang telah diinvestasikannya. ROA tahun ini lebih kecil dari tahun lalu ($6,382\% > 6,763\%$), hal ini menunjukkan bahwa ROA tahun

ini mengalami penurunan sebesar 0.38%, yang berarti bahwa setiap Rp.1.00 modal menghasilkan keuntungan yang menurun sebesar Rp.0,0038. Profit margin tahun ini juga mengalami penurunan sebesar 0,49% dari 3,46% menjadi 2,97%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0049. Pertumbuhan penjualan perusahaan E mengalami peningkatan dari tahun lalu sebesar 5% dari semula 105% menjadi 110%.

4.2 Analisis Kebutuhan Kredit UKM

Dalam melakukan analisis kebutuhan kredit UKM penulis tidak melakukan perhitungan karena pihak bank telah memberikan data yang langsung mengacu pada jumlah kebutuhan kredit yang diminta oleh UKM beserta jumlah kredit yang direalisasikan.

UKM yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah UKM yang bergerak di sektor perdagangan, sehingga seluruh UKM yang diteliti mengajukan permohonan kredit guna menambah modal kerja. Oleh karena itu, jenis kredit ini digolongkan dalam kredit perdagangan dan industri, yaitu kredit yang disalurkan ke sektor perdagangan dan industri, terutama untuk membantu perusahaan dalam pembiayaan dan investasi. Jumlah kebutuhan kredit masing-masing debitur antara lain:

1. Perusahaan A

Tabel 4.6
Jumlah Kebutuhan Kredit Perusahaan A

Perhitungan kebutuhan kredit (dalam ribuan).

$\frac{77 \times 515.713 \times 105\%}{180}$	= 231.641	
Net Working Capital	= 176.500 -	
Kebutuhan Modal Kerja	= <u>55.141</u>	
Hutang dagang proyeksi	= <u>4.333</u> -	
Kebutuhan kredit modal kerja	= 50.808	
Kredit yang direalisasikan		= 50.000

Jadi berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan A membutuhkan kredit modal kerja sebesar Rp.50.808. Akan tetapi kredit yang direalisasikan oleh pihak bank adalah sebesar Rp.50.000.

2. Perusahaan B

Tabel 4.7
Jumlah Kebutuhan Kredit Perusahaan B

Perhitungan kebutuhan kredit (dalam ribuan).

$\frac{48 \times 317.100 \times 105\%}{120}$	= 133.182	
Net Working Capital	= 76.500 -	
Kebutuhan Modal Kerja	= <u>56.682</u>	
Hutang dagang proyeksi	= <u>3.953</u> -	
Kebutuhan kredit modal kerja	= 52.729	
Kredit yang direalisasikan		= 50.000

Jadi berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan A membutuhkan kredit modal kerja sebesar Rp.52.729. Akan tetapi kredit yang direalisasikan oleh pihak bank adalah sebesar Rp.50.000.

3. Perusahaan C

Tabel 4.8
Jumlah Kebutuhan Kredit Perusahaan C

Perhitungan kebutuhan kredit (dalam ribuan).

$\frac{89 \times 328.750 \times 105\%}{240}$	= 127.829	
Net Working Capital	= 69.959 -	
Kebutuhan Modal Kerja	= 57.870	
Hutang dagang proyeksi	= 4.014 -	
Kebutuhan kredit modal kerja	= 53.856	
Kredit yang direalisasikan		= 50.000

Jadi berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan A membutuhkan kredit modal kerja sebesar Rp.53.856. Akan tetapi kredit yang direalisasikan oleh pihak bank adalah sebesar Rp.50.000.

4. Perusahaan D

Tabel 4.9
Jumlah Kebutuhan Kredit Perusahaan D

Perhitungan kebutuhan kredit (dalam ribuan).

$\frac{48 \times 265.692 \times 107\%}{120}$	= 113.716	
Net Working Capital	= 83.000 -	
Kebutuhan Modal Kerja	= 30.716	
Hutang dagang proyeksi	= 4.028 -	
Kebutuhan kredit modal kerja	= 26.688	
Kredit yang direalisasikan		= 25.000

Jadi berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan A membutuhkan kredit modal kerja sebesar Rp.26.688. Akan tetapi kredit yang direalisasikan oleh pihak bank adalah sebesar Rp.25.000.

5. Perusahaan E

Tabel 4.10
Jumlah Kebutuhan Kredit Perusahaan E

Perhitungan kebutuhan kredit (dalam ribuan).

$\frac{59 \times 218.547 \times 110\%}{120}$	= 118.198
Net Working Capital	= $\frac{72.500}{-}$
Kebutuhan Modal Kerja	= $\frac{45.698}{-}$
Hutang dagang proyeksi	= $\frac{3.970}{-}$
Kebutuhan kredit modal kerja	= 41.728
Kredit yang direalisasikan	= 40.000

Jadi berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan A membutuhkan kredit modal kerja sebesar Rp.41.728. Akan tetapi kredit yang direalisasikan oleh pihak bank adalah sebesar Rp.40.000.

4.3 Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Dari pengujian dengan menggunakan program SPSS for windows versi 11.0 di dapat data sebagai berikut:

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-174.336	3025.649		-.058	.959
	X1	-78.264	275.380	-.019	-.284	.803
	X2	.959	.065	.996	14.767	.005

Keterangan :

Hasil perhitungan koefisien regresi pada lima UKM yang telah menjadi debitur terhitung sejak mendapat persetujuan kredit dari PT. Bank Rakyat

Indonesia Cabang Pekalongan Jawa Tengah pada tahun 2004 adalah sebagai berikut:

- Kinerja UKM berdasarkan penilaian CRR (X_1) = -78,264
- Kebutuhan kredit UKM (X_2) = 0,959
- Konstanta = -174,336

Dengan demikian persamaan regresi linier ganda dalam menilai kelayakan pemberian kredit komersial oleh bank kepada UKM di tinjau dari aspek keuangan yang mempengaruhinya (kinerja UKM yang dinilai berdasarkan penilaian CRR dan jumlah kebutuhan kredit UKM) adalah sebagai berikut:

$$Y = -174,336 - 78,264X_1 + 0,959X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta yang bernilai -174,336 merupakan nilai yang negatif yang diartikan bahwa kelayakan pemberian kredit oleh bank kepada UKM tidak dapat dinilai tanpa dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Dengan kata lain, dalam menilai kelayakan pemberian kredit bank kepada UKM harus memperhitungkan variabel-variabel dalam aspek keuangan yang diteliti.
- Makna koefisien regresi (X_1) sebesar -78,264.

Angka koefisien regresi sebesar -78,264 tersebut mempunyai arti bahwa setiap perubahan bobot kinerja UKM (X_1) sebesar 1 point, maka pemberian kredit oleh bank (Y) akan berubah sebesar Rp.78,264 dengan anggapan X_2 tetap atau dengan kata lain jika terjadi penurunan kinerja

UKM (karena tanda -) sebesar 1 point, maka pemberian kredit oleh bank akan menurun sebesar Rp.78,264 dengan anggapan X_2 tetap.

- Makna koefisien regresi (X_2) sebesar 0,959.

Angka koefisien regresi sebesar 0,959 tersebut mempunyai arti bahwa setiap perubahan kebutuhan kredit UKM (X_2) sebesar Rp.1,00, maka pemberian kredit oleh bank (Y) akan berubah sebesar Rp.0,959, dengan anggapan X_1 tetap atau dengan kata lain jika terjadi peningkatan kebutuhan kredit (karena tanda +) sebesar Rp.1,00, maka pemberian kredit oleh bank (Y) akan meningkat sebesar Rp.0,959.

4.3.1 Pengaruh X_1 , X_2 , terhadap Y.

Persamaan tersebut diuji dengan uji F Test dan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	475640752.781	2	237820376.391	109.111	.009
	Residual	4359247.219	2	2179623.609		
	Total	480000000.000	4			

a Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas diketahui nilai F_{hitung} adalah 109,111 dengan tingkat signifikansi 0,009. Oleh karena probabilitas 0,009 jauh lebih kecil dari 0,05

sehingga dapat dikatakan model regresi linier ganda dapat digunakan untuk memprediksi kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM.

4.3.2 Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen (kinerja UKM dan kebutuhan kredit) terhadap variabel dependen (kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995	.991	.982	1476.355

a Predictors: (Constant), X2, X1

Angka R Square adalah 0,991. Hal ini berarti 99,1% kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel kinerja UKM dan jumlah kebutuhan kredit UKM. Sedangkan sisanya ($100\% - 99,1\% = 0,9\%$) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen sangat kuat dalam mempengaruhi variabel dependen.

4.3.3 Uji Keberartian Koefisien Determinasi dengan Uji F.

Pada Uji F akan dibuktikan kebenaran hipotesis yang menyatakan apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Hipotesis

$H_0 = b_1 = b_2 = 0$ (diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kinerja UKM dan kebutuhan kredit UKM terhadap kelayakan pemberian kredit komersial bank terhadap UKM).

$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq 0$ (diduga terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kinerja UKM dan kebutuhan kredit UKM terhadap kelayakan pemberian kredit komersial bank terhadap UKM).

2. $df_1 = 2$; $df_2 = 2$; $\alpha = 0,05$

$$F_{\text{tabel}} (2; 2; 0,05) = 19,00$$

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (\alpha = 5\%)$ dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 2, maka dapat disimpulkan bahwa regresi linier berganda berarti atau signifikan, H_0 ditolak.
- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} (\alpha = 5\%)$ dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 2, maka dapat disimpulkan bahwa regresi linier berganda tidak berarti atau tidak signifikan, H_0 diterima.

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{\text{hitung}} = 109.111$. Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (109,111 > 19,00)$, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain kinerja

UKM dan jumlah kebutuhan kredit UKM secara bersama-sama atau serentak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit komersial bank kepada UKM.

4.4 Analisis Korelasi Parsial

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap secara parsial terhadap variabel dependen.

4.4.1 Pengaruh kinerja UKM yang diukur berdasarkan penilaian CRR terhadap penilaian kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM.

- $H_0 = b_1 = 0$ (diduga tidak terdapat pengaruh dari kinerja UKM terhadap kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM.
- $H_a \neq b_1 \neq 0$ (diduga terdapat pengaruh dari kinerja UKM terhadap kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM.

$$t_{hitung} = -0,284$$

Pada tingkat keyakinan 95% dan $t = 0,025$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,571$. Dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,284 < 2,571$), maka H_0 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan atau dengan kata lain kinerja UKM berdasarkan CRR tidak berpengaruh terhadap kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM. Hal ini

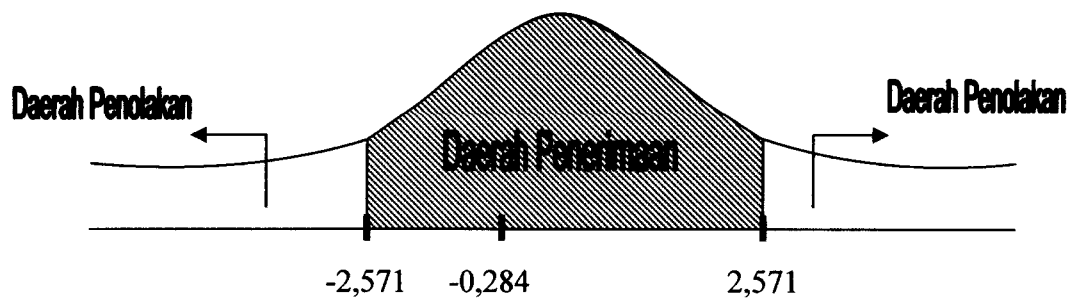
dimungkinkan karena dalam laporan keuangan yang diajukan oleh debitur telah dimanipulasi atau laporan keuangan tersebut bukan menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga pihak bank dalam melakukan analisis terhadap pemberian kredit kepada UKM kurang memperhatikan kinerja keuangan calon debiturnya. Uji hipotesis ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji statistik Variabel X_1 terhadap Variabel Y

$$T_{hitung} = -0,284$$

$$T_{tabel} = 2,571$$

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima



4.4.2 Pengaruh jumlah kebutuhan kredit UKM terhadap penilaian kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM.

- $H_0 = b_1 = 0$ (diduga tidak terdapat pengaruh dari jumlah kebutuhan kredit UKM terhadap kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM).

- $H_a \neq b_1 \neq 0$ (diduga terdapat pengaruh dari jumlah kebutuhan kredit UKM terhadap kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM).

$$t_{hitung} = 14,767$$

Pada tingkat keyakinan 95% dan $t = 0,025$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,571$.

Dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,676 > 2,571$), maka H_0 ditolak.

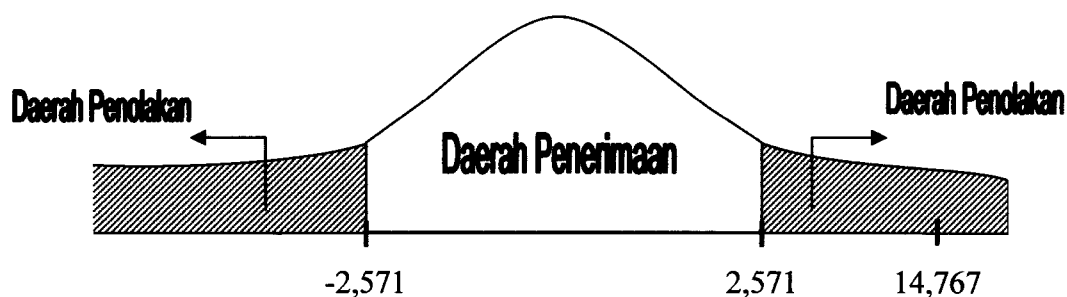
Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain jumlah kebutuhan kredit UKM berpengaruh terhadap kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM. Uji hipotesis ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji statistik Variabel X_2 terhadap Variabel Y

$$T_{hitung} = 14,767$$

$$T_{tabel} = 2,571$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak



Berdasarkan hasil penilaian dan perhitungan yang telah dilakukan tersebut, ternyata variabel kinerja keuangan UKM (X_1) bernilai negatif, yang berarti

tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM, sedangkan variabel jumlah kebutuhan kredit UKM (X_2) bernilai positif, yang berarti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM.

Oleh karena itu, dari kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan dalam penentuan kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM adalah jumlah kebutuhan kredit UKM.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diungkapkan penulis tidak terbukti, karena:

Dalam melakukan penilaian dan memutuskan kelayakan pemberian kredit kepada UKM, bank ternyata lebih cenderung menilai dari variabel jumlah kebutuhan kredit yang diminta oleh calon debitur dibandingkan dengan kinerja keuangan UKM yang tercermin dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh dalam pemberian kredit komersial bank kepada UKM adalah variabel jumlah kebutuhan kredit. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Galih R.S, yang menyebutkan bahwa variabel yang berpengaruh dalam pemberian kredit komersial bank kepada UKM adalah jumlah kebutuhan kredit, bukan kinerja keuangan yang dinilai berdasarkan SK. Menteri BUMN No.100/MBU/2002 dari laporan keuangan yang diberikan calon debitur saat mengajukan kredit kepada bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1 Semua UKM yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah UKM yang bergerak dibidang perdagangan dan industri yang mengajukan permohonan kredit kepada PT. BRI (Persero) Cabang Pekalongan dengan tujuan untuk menambah modal kerja guna memperluas dan meningkatkan produksi.
- 2 Variabel kelayakan pemberian kredit komersial bank kepada UKM tidak dapat dinilai tanpa memperhitungkan aspek-aspek keuangan diantaranya adalah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel kinerja keuangan UKM dan jumlah kebutuhan kredit UKM.
- 3 Variabel-variabel independen (kinerja keuangan UKM dan jumlah kebutuhan kredit UKM) secara serentak atau bersama-sama berpengaruh kuat terhadap variabel dependen, yaitu pemberian kredit komersial bank kepada UKM.
- 4 Variabel kinerja keuangan keuangan UKM bernilai negatif atau tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit komersial bank kepada UKM, sedangkan variabel jumlah kebutuhan kredit bernilai positif dan ini berarti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberian kredit komersial bank kepada UKM.

- 5 Jumlah kredit yang berhasil dikucurkan atau direalisasikan oleh bank kepada UKM selalu dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah kebutuhan modal kerja yang diperlukan dan diajukan oleh UKM.

5.2 Saran

1 Bagi Bank

Untuk keperluan perencanaan pemberian kredit, sebaiknya unit perkreditan di BRI Cabang Pekalongan menetapkan standar bahwa permohonan kredit dari nasabah jika dimungkinkan seharusnya melampirkan laporan keuangan. Jadi dasar pengambilan keputusan kredit tidak hanya didasarkan dari nilai jaminan dan jumlah kebutuhan kredit tetapi juga berdasarkan analisa dari laporan keuangan.

Dalam pemberian kredit bank perlu memperhatikan kinerja keuangan nasabahnya yang akan mengajukan permohonan kredit. Hal ini sangat penting untuk mengetahui kemampuan dan kredibilitas perusahaan dalam melunasi pinjaman dan bunga kreditnya. Selain itu bank juga harus selalu melakukan pengawasan dan pemantauan kinerja UKM dalam penggunaan modal kerjanya, dengan tujuan untuk memperkecil risiko kredit bermasalah. Selain itu untuk keperluan perencanaan pemberian kredit

2 Bagi UKM

Bagi debitur yang akan mengajukan kredit kepada bank hendaknya mempunyai laporan keuangan yang dapat dijamin kebenarannya agar dapat menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan yang akan mengajukan

kredit tersebut. Hal ini akan digunakan sebagai dasar pertimbangan keputusan pemberian kredit dari bank. Debitur hendaknya tidak menganggap kredit yang telah dikucurkan tersebut sebagai suatu keberhasilan, karena hal ini justru sebagai langkah awal dari suatu rencana bagi debitur untuk memanaj rencana itu dengan baik, mengembangkan bisnis sesuai dengan tujuan, menjalin hubungan baik dengan bank serta menyelesaikan angsuran pinjaman beserta bunganya dengan lancar dan tidak terjadi kredit macet atau bermasalah. Selain itu pihak debitur juga juga harus tetap menjaga kepercayaan pihak bank dengan benar-benar menggunakan dana pinjamannya tersebut untuk memperluas dan meningkatkan produksi atau kinerja usahanya seperti yang menjadi prioritas bank dalam mengucurkan dananya kepada debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman (2001). *Manajemen Perbankan*. Edisi pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ibad, Akromul (2003). *Pengelolaan Kredit dengan Pendekatan Asset Based Financing*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. Juni, Vol. 10, 118-121.
- Martono (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muljono, Teguh Pudjo (2000). *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersial*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Puspitasari, Niken (2004). *Analisa Pemberian Pembiayaan Studi Kasus pada Bank BNI Syariah Yogyakarta*. Skripsi Akuntansi (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Program S1 UII.
- Riyanto, Bambang (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Safitri, Galih Retno (2003). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Pemberian Kredit Komersial Bank kepada UKM ditinjau dari aspek keuangan*. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII
- Sudjana (2002). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti*. Edisi Revisi Tarsito. Bandung:

Suyatno, Thomas (1999). *Dasar-Dasar Perkreditan*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.

Tjoekram, Moh (2002). *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial*. Jakarta: Gramedia.

Utomo, Yuni P. (1996). *Penggunaan Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi*. Jurnal Ekonomi. Empirika. Nomor 18.

LAMPIRAN I

**Surat Keterangan Penelitian dari PT. Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Cabang Pekalongan Jawa Tengah.**



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

KANTOR CABANG PEKALONGAN

JLN. WR. SUPRATMAN NO. 6, PEKALONGAN

Telpun. No.(0285) 421041, 422777, 422886, 432001 , Facs. 424318

Nomor : B.3239 VIII/KC/SDM/10/2004
Lampiran : --
Hal : Ijin Penelitian / Riset

Pekalongan, 20 Oktober 2004

K e p a d a

Sdri.Arintya Widya P
Mhs.Fak. Ekonomi UII
di

PEKALONGAN

Surat UII No.744/DEK/10/Bag.Umum/X/2004 Tgl.13 Oktober 2004.

Menunjuk Sdri.tsb diatas, perihal Permohonan ijin Penelitian / Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan Sdri. Dapat disetujui dengan persyaratan sbb:

1. Data yang diminta tidak menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan Rahasia Bank, Rahasia Perusahaan dan Rahasia Nasabah.
2. Semua keterangan dan data yang diterima semata-mata untuk kepentingan penulisan penelitian dan tidak dipergunakan untuk merugikan pihak lain / Nasabah BRI
3. Selama penelitian Sdri.wajib menjaga ketertiban, ketenangan kerja dan tidak mengganggu pelayanan umum / kegiatan operasional
4. Wajib menyerahkan copy proposal ttg penelitian Sdri.
5. Saudari wajib menyerahkan hasil penelitian :
1(satu) exemplar untuk Kantor Cabang BRI Pekalongan

Demikian agar maklum.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA(Persero) Tbk
KANTOR CABANG

Dwihono Wakhyu S
Spv.Pelayanan Intern

Tindasan :
2. Arsip

LAMPIRAN II

**Penilaian Pre-Screening, *Credit Risk Rating (CRR)* Debitur PT. BRI
Cabang Pekalongan.**

FORMULIR PRE-SCREENING, CREDIT RISK RATING DAN KLASIFIKASI WARNA KREDIT BISNIS RITEL

KANWIL / KANCA BRI : PEKALONGAN

IDENTITAS DEBITUR

CIF	Nama	Plafond Kredit	Sektor Ekonom	Kolektibilitas
088344	A	50.000.000,00	07	1

SCREENING

Diluar Pasar Sasaran dari KRD	<input type="checkbox"/>
Termasuk jenis usaha yang perlu dihindari	<input type="checkbox"/>
Termasuk jenis usaha yang dilarang	<input type="checkbox"/>
Termasuk dalam Daftar Hitam BI	<input type="checkbox"/>
Termasuk dalam Daftar Kredit Macet BI	<input type="checkbox"/>
Termasuk dalam Daftar HITAM BRI	<input type="checkbox"/>

Ya

Catatan :

Apabila tidak terdapat jawaban "Ya" maka kredit dapat diproses lebih lanjut, sedangkan bila terdapat jawaban "Ya", maka berlaku ketentuan sebagai berikut :

- Bila dijamin dengan agunan Fully Cash Collateral, maka kredit dapat diproses lebih lanjut, kecuali jawaban "Ya" pada butir 3.
- Bila jawaban "Ya" hanya pada butir 1 dan/atau 2 serta telah mendapat pengecualian (ijin prinsip), kredit dapat diproses lebih lanjut.
- Bila tidak memenuhi ketentuan a dan b di atas, kredit "DITOLAK"

KESIMPULAN PRE-SCREENING

☒ Diproses lebih lanjut ☐ Ditolak

NILAIAN CREDIT RISK RATING

A. KATEGORI FINANSIAL

- Current Rasio > 140%
- Quick Rasio > 35%
- EBITDA/(Hutang Jk Mng + Hutang Jk Pjg) >= 40%
- EBITDA/(Kewajiban Bunga+pokok 1 tahun yad)>=50%
- EBIT/Bunga > 150%
- Equity/Total Asset >= 35%
- ROA tahun ini > tahun lalu
- Profit Margin tahun ini > tahun lalu
- Pertumbuhan penjualan tahun ini > tahun lalu

0	420.91%
0	175.45%
0	0.00%
0	221.71%
0	1.522.75%
0	89.10%
0	6.85%
0	1.72%
0	5.00%

Sub Total Skor kategori
FINANSIAL

0

B. KATEGORI NON FINANSIAL

Hasil Penilaian

- Karakter (19%)
 - Tingkat Produk/Jasa
 - Pengelolaan Rekening Bank
 - Reputasi Bisnis
 - Prilaku Pribadi Debitur

1
1
0
0

Sub total kategori Karakter

2 / 4 x 5

2,50

- Posisi Pasar (12%)
 - Kualitas Produk/Jasa
 - Strategi dan Ketergantungan
 - Lokasi Usaha

0
0
0

Sub total kategori Posisi Pasar

0 / 3 x 3

0

- Situasi Persaingan (22%)
 - Perkembangan pasar dan Situasi Persaingan
 - Struktur Internal Perusahaan

0
0

Sub total kategori Situasi Persaingan

0 / 2 x 6

0

- Manajemen (12%)
 - Kualifikasi Komersial
 - Kualifikasi Teknis

1
0

Sub total kategori Manajemen

1 / 2 x 3

1,50

RATING KREDIT

1a

TOTAL SKOR

CREDIT RISK RATING

4,00

FORMULIR PRE-SCREENING, CREDIT RISK RATING DAN KLASIFIKASI WARNA KREDIT BISNIS RITEL

KANWIL / KANCA BRI : PEKALONGAN

IDENTITAS DEBITUR

CIF	Nama	Plafond Kredit	Sektor Ekonom	Kolektibilitas
A201536	B	50.000.000,00	07	2

PRE SCREENING

<p>1. Diluar Pasar Sasaran dari KRD <input type="checkbox"/></p> <p>2. Termasuk jenis usaha yang perlu dihindari <input type="checkbox"/></p> <p>3. Termasuk jenis usaha yang dilarang <input type="checkbox"/></p> <p>4. Termasuk dalam Daftar Hitam BI <input type="checkbox"/></p> <p>5. Termasuk dalam Daftar Kredit Macet BI <input type="checkbox"/></p> <p>6. Termasuk dalam Daftar HITAM BRI <input type="checkbox"/></p>	<p align="center">Ya</p> <p><input type="checkbox"/></p> <p><input type="checkbox"/></p> <p><input type="checkbox"/></p> <p><input type="checkbox"/></p> <p><input type="checkbox"/></p> <p><input type="checkbox"/></p>	<p>Catatan :</p> <p>Apabila tidak terdapat jawaban "Ya" maka kredit dapat diproses lebih lanjut, sedangkan bila terdapat jawaban "Ya", maka berlaku ketentuan sebagai berikut :</p> <p>a. Bila dijamin dengan agunan Fully Cash Collateral, maka kredit dapat diproses lebih lanjut, kecuali jawaban "Ya" pada butir 3.</p> <p>b. Bila jawaban "Ya" hanya pada butir 1 dan/atau 2 serta telah mendapat pengecualian (ijin prinsip), kredit dapat diproses lebih lanjut.</p> <p>c. Bila tidak memenuhi ketentuan a dan b di atas, kredit "DITOLAK"</p>
---	--	--

KESIMPULAN PRE-SCREENING

☒ Diproses lebih lanjut ☐ Ditolak

PENILAIAN CREDIT RISK RATING

<p>A. KATEGORI FINANSIAL</p> <p>1. Current Ratio > 140% <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="239.09%"/></p> <p>2. Quick Ratio > 35% <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="102.73%"/></p> <p>3. EBITDA/(Hutang Jk Mng + Hutang Jk Pjg) >= 40% <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0.00%"/></p> <p>4. EBITDA/(Kewajiban Bunga+pokok 1 tahun yad)>=50% <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="102.25%"/></p> <p>5. EBIT/Bunga > 150% <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="689.75%"/></p> <p>6. Equity/Total Asset >= 35% <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="83.28%"/></p> <p>7. ROA tahun ini > tahun lalu <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="2.46%"/></p> <p>8. Profit Margin tahun ini > tahun lalu <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0.06%"/></p> <p>9. Pertumbuhan penjualan tahun ini > tahun lalu <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="15.00%"/></p>		<p align="center">Sub Total Skor kategori FINANSIAL</p> <p align="center"><input type="text" value="0"/></p>
<p>B. KATEGORI NON FINANSIAL</p>		
<p>1. Karakter (19%)</p> <p>a. Tingkat Produk/Jasa <input type="text" value="0"/></p> <p>b. Pengelolaan Rekening Bank <input type="text" value="1"/></p> <p>c. Reputasi Bisnis <input type="text" value="0"/></p> <p>d. Prilaku Pribadi Debitur <input type="text" value="0"/></p> <p align="right">Sub total kategori Karakter</p>		<p align="center">Hasil Penilaian</p> <p align="center"><input type="text" value="1"/> <input type="text" value="1/4"/> <input type="text" value="x5"/> <input type="text" value="1,25"/></p>
<p>2. Posisi Pasar (12%)</p> <p>a. Kualitas Produk/Jasa <input type="text" value="0"/></p> <p>b. Strategi dan Ketergantungan <input type="text" value="0"/></p> <p>c. Lokasi Usana <input type="text" value="0"/></p> <p align="right">Sub total kategori Posisi Pasar</p>		<p align="center"><input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1/3"/> <input type="text" value="x3"/> <input type="text" value="0"/></p>
<p>3. Situasi Persaingan (22%)</p> <p>a. Perkembangan pasar dan Situasi Persaingan <input type="text" value="1"/></p> <p>b. Struktur Internal Perusahaan <input type="text" value="1"/></p> <p align="right">Sub total kategori Situasi Persaingan</p>		<p align="center"><input type="text" value="2"/> <input type="text" value="1/2"/> <input type="text" value="x6"/> <input type="text" value="6,00"/></p>
<p>4. Manajemen (12%)</p> <p>a. Kualifikasi Komersial <input type="text" value="1"/></p> <p>b. Kualifikasi Teknis <input type="text" value="0"/></p> <p align="right">Sub total kategori Manajemen</p>		<p align="center"><input type="text" value="1"/> <input type="text" value="1/2"/> <input type="text" value="x3"/> <input type="text" value="1,50"/></p>
<p>RATING KREDIT</p> <p align="center"><input type="text" value="1a"/></p>		<p>TOTAL SKOR CREDIT RISK RATING</p> <p align="center"><input type="text" value="8,75"/></p>

AKYAT INDONESIA (PERSERO)

ISTRASI KREDIT

PRE-SCREENING, CREDIT RISK RATING & KLASIFIKASI WARNA KREDIT BISNIS RITEL

11/11/2004

NAMA	PLAFOND	BAKI DEBET	SEK	KOL
C	50.000.000	50.000.000	07	1

ENING		Catatan:	
Pasar Sasaran dan KRD	[T]	Apabila tdk terdpt jwb Ya maka kredit	
uk Jns Usaha yg perlu dihindari	[T]	dpt diproses lebih LANJUT, bila terdpt	
uk Jenis Usaha yang dilarang	[T]	jwb Ya, maka berlaku ketentuan sbb :	
uk dalam Daftar Hitam BI	[T]	a. Bila dijamin dgn Agunan Fully Cash	
uk dalam Daftar Kredit Macet BI	[T]	Coll, maka krtd dpt diproses LANJUT,	
uk dalam Daftar Hitam BRI	[T]	kecuali jwb Ya pd butir 3.	
n dgn Agunan Fully Cash Coll.	[]	b. Bila jwb Ya hanya pd butir 1 dan /2	
at pengecualian (ijin prinsip)	[]	serta tlh mendpt pengecualian (ijin	
		prinsip, kredit dpt diproses LANJUT.	
		c. Bila tidak memenuhi ketentuan a & b	
		kredit DITOLAK.	

ULAN : KREDIT DIPROSES LANJUT				
--------------------------------------	--	--	--	--

RISK RATING				
AN FINANSIAL				
it Ratio > 140%	[227.11%	[0]		
Ratio > 35%	[72.67%	[0]		
/(Hut. Jk. Men+Hut. Jk. Pjg) >= 40%	[NA %]	[0]		
/(Kwjb Bunga+Pok 1 thn yad) >= 50%	[88.19%	[0]		
/ Biaya Bunga > 150%	[504.58%	[0]		
/ Total Asset >= 35%	[80.49%	[0]		
ahun ini > tahun lalu	[4.08%	[0]		
: Margin tahun ini > tahun lalu	[1.29%	[0]		
mbuhan Penjualan thn ini > thn lalu	[0.00%	[3]		
			SUB TOTAL :	3.00

AN NON FINANSIAL				
PER :	a. Tingkat Kepercayaan	[0]		
	b. Pengelolaan Rekening Bank	[0]		
	c. Reputasi Bisnis	[0]		
	d. Perilaku Pribadi Debitur	[0]		
			SUB TOTAL :	0.00
I PASAR :	a. Kualitas Produk / Jasa	[0]		
	b. Strategi dan Ketergantungan	[0]		
	c. Lokasi Usaha	[0]		
			SUB TOTAL :	0.00
SI PERSAINGAN :	a. Perkemb Pasar & Sit Persaingan	[0]		
	b. Struktur Internal Perusahaan	[2]		
			SUB TOTAL :	6.00
EMEN :	a. Kualifikasi Komersial	[3]		
	b. Kualifikasi Teknis	[0]		
			SUB TOTAL :	4.50

G KREDIT : 1b		TOT SCORE : 13.50	
----------------------	--	--------------------------	--

FORMULIR PRE-SCREENING, CREDIT RISK RATING DAN KLASIFIKASI WARNA KREDIT BISNIS RITEL

KANWIL / KANCA BRI : PEKALONGAN

TITAS DEBITUR

DIF	Nama	Plafond Kredit	Sektor Ekonom	Kolektibilitas
85632	D ✓	25.000.000,00	07	1 ✓

SCREENING

- ☐ Diluar Pasar Sasaran dari KRD
☐ Termasuk jenis usaha yang perlu dihindari
☐ Termasuk jenis usaha yang dilarang
☐ Termasuk dalam Daftar Hitam BI
☐ Termasuk dalam Daftar Kredit Macet BI
☐ Termasuk dalam Daftar HITAM BRI

Ya

☐
☐
☐
☐
☐
☐

KESIMPULAN PRE-SCREENING

☒ Diproses lebih lanjut
 ☐ Ditolak

Catatan :

Apabila tidak terdapat jawaban "Ya" maka kredit dapat diproses lebih lanjut, sedangkan bila terdapat jawaban "Ya", maka berlaku ketentuan sebagai berikut :

- Bila dijamin dengan agunan Fully Cash Collateral, maka kredit dapat diproses lebih lanjut, kecuali jawaban "Ya" pada butir 3.
- Bila jawaban "Ya" hanya pada butir 1 dan/atau 2 serta telah mendapat pengecualian (ijin prinsip), kredit dapat diproses lebih lanjut.
- Bila tidak memenuhi ketentuan a dan b di atas, kredit "DITOLAK"

NILAIAN CREDIT RISK RATING

A. KATEGORI FINANSIAL

- Current Rasio > 140%
- Quick Rasio > 35%
- EBITDA/(Hutang Jk Mng + Hutang Jk Pjg) >= 40%
- EBITDA/(Kewajiban Bunga+pokok 1 tahun yad)>=50%
- EBIT/Bunga > 150%
- Equity/Total Asset >= 35%
- ROA tahun ini > tahun lalu
- Profit Margin tahun ini > tahun lalu
- Pertumbuhan penjualan tahun ini > tahun lalu

0 376.67%

0 276.67%

0 0%

0 189.12%

0 1,100.61%

0 89.86%

0 2.49%

0 0.69%

0 5%

Sub Total Skor kategori

FINANSIAL

0

B. KATEGORI NON FINANSIAL

Hasil Penilaian

1. Karakter (19%)

- Tingkat Produk/Jasa
- Pengelolaan Rekening Bank
- Reputasi Bisnis
- Prilaku Pribadi Debitur

0

0

0

0

Sub total kategori Karakter

0 1/4 x 5

0

2. Posisi Pasar (12%)

- Kualitas Produk/Jasa
- Strategi dan Ketergantungan
- Lokasi Usaha

0

1

0

Sub total kategori Posisi Pasar

1 1/3 x 3

1,00

3. Situasi Persaingan (22%)

- Perkembangan pasar dan Situasi Persaingan
- Struktur Internal Perusahaan

1

1

Sub total kategori Situasi Persaingan

2 1/2 x 6

6,00

4. Manajemen (12%)

- Kualifikasi Komersial
- Kualifikasi Teknis

2

0

Sub total kategori Manajemen

2 1/2 x 3

3,00

RATING KREDIT

1a

TOTAL SKOR
CREDIT RISK RATING

10,00

FORMULIR PRE-SCREENING, CREDIT RISK RATING DAN KLASIFIKASI WARNA KREDIT BISNIS RITEL

KANWIL / KANCA BRI : PEKALONGAN

IDENTITAS DEBITUR

CIF	Nama	Plafond Kredit	Sektor Ekonom	Kolektibilitas
147076	E	40.000.000,00	07	1

SCREENING

Diluar Pasar Sasaran dari KRD	<input type="checkbox"/>
Termasuk jenis usaha yang perlu dihindari	<input type="checkbox"/>
Termasuk jenis usaha yang dilarang	<input type="checkbox"/>
Termasuk dalam Daftar Hitam BI	<input type="checkbox"/>
Termasuk dalam Daftar Kredit Macet BI	<input type="checkbox"/>
Termasuk dalam Daftar HITAM BRI	<input type="checkbox"/>

Ya

Catatan :

Apabila tidak terdapat jawaban "Ya" maka kredit dapat diproses lebih lanjut, sedangkan bila terdapat jawaban "Ya", maka berlaku ketentuan sebagai berikut :

- Bila dijamin dengan agunan Fully Cash Collateral, maka kredit dapat diproses lebih lanjut, kecuali jawaban "Ya" pada butir 3.
- Bila jawaban "Ya" hanya pada butir 1 dan/atau 2 serta telah mendapat pengecualian (ijin prinsip), kredit dapat diproses lebih lanjut.
- Bila tidak memenuhi ketentuan a dan b di atas, kredit "DITOLAK"

KESIMPULAN PRE-SCREENING

<input checked="" type="checkbox"/> Diproses lebih lanjut	<input type="checkbox"/> Ditolak
---	----------------------------------

NILAIAN CREDIT RISK RATING

A. KATEGORI FINANSIAL

- Current Rasio > 140%
- Quick Rasio > 35%
- EBITDA/(Hutang Jk Mng + Hutang Jk Pjg) >= 40%
- EBITDA/(Kewajiban Bunga+pokok 1 tahun yad)>=50%
- EBIT/Bunga > 150%
- Equity/Total Asset >= 35%
- ROA tahun ini > tahun lalu
- Profit Margin tahun ini > tahun lalu
- Pertumbuhan penjualan tahun ini > tahun lalu

0	261.11%
0	194.44%
0	0.00%
0	105.82%
0	212.10%
0	86.34%
3	(0.38%)
3	(0.49%)
0	5.00%

Sub Total Skor kategori
FINANSIAL

6,00

B. KATEGORI NON FINANSIAL

Hasil Penilaian

1. Karakter (19%)

- Tingkat Produk/Jasa
- Pengelolaan Rekening Bank
- Reputasi Bisnis
- Prilaku Pribadi Debitur

0
0
0
0

Sub total kategori Karakter

0 /4 x5

0

2. Posisi Pasar (12%)

- Kualitas Produk/Jasa
- Strategi dan Ketergantungan
- Lokasi Usaha

0
0
0

Sub total kategori Posisi Pasar

0 /3 x3

0

3. Situasi Persaingan (22%)

- Perkembangan pasar dan Situasi Persaingan
- Struktur Internal Perusahaan

0
1
1

Sub total kategori Situasi Persaingan

1 /2 x6

3,00

4. Manajemen (12%)

- Kualifikasi Komersial
- Kualifikasi Teknis

1
0
1

Sub total kategori Manajemen

1 /2 x3

1,50

RATING KREDIT

1b

TOTAL SKOR
CREDIT RISK RATING

10,50

LAMPIRAN III

Neraca dan Laporan Rugi/Laba Debitur PT.BRI Cabang Pekalongan.

ISPEK FINANCIAL
JERACA

Rp.000,-

No.	KETERANGAN	31-12-2002	Sharing pos %	31-12-2003	Sharing pos %	Trend periode %	30-06-2004	Sharing pos %	Trend periode %
AKTIVA									
1	Kas	4,500	0.95	5,000	1.00	0.00	1,500	0.30	30.00
2	Bank	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
3	Piutang Usaha / Dagang	70,000	14.74	90,000	17.93	128.57	95,000	18.82	105.56
4	Persediaan Barang	100,000	21.05	130,000	25.90	130.00	135,000	26.75	103.85
5	Uang Muka	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
6	Akt. Lancar lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
7	Jumlah Aktiva Lancar	174,500	36.74	225,000	44.82	128.94	231,500	45.87	102.89
8	Tanah	205,000	43.16	205,000	40.84	100.00	205,000	40.62	100.00
9	Bangunan	75,000	15.79	75,000	14.94	100.00	75,000	14.86	100.00
10	Tanah & Bangunan	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
11	Mesin - mesin	2,000	0.42	2,000	0.40	100.00	2,000	0.40	100.00
12	Kendaraan	92,000	19.37	92,000	18.33	100.00	92,000	18.23	100.00
13	Peralatan Pabrik/Kantor	5,000	1.05	5,000	1.00	100.00	5,000	0.99	100.00
14	Aktiva tetap lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
15	(Penyusutan)	78,482	16.52	102,032	20.33	130.01	105,782	20.96	103.66
16	Jumlah Aktiva tetap	300,518	63.26	276,968	55.18	92.16	273,218	54.13	98.65
17	Aktiva dlm penyelesaian	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
18	TOTAL AKTIVA	475,018		501,968			504,718		
PASSIVA									
1	Hutang Dagang	3,000	0.63	5,000	1.00	166.67	5,000	0.99	100.00
2	Ht.Jk.Panjang Jt tempo	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
3	Hutang Bank	29,706	6.25	50,000	9.96	168.32	50,000	9.91	100.00
4	Hutang lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
5	Jumlah Hutang lancar	32,706	6.89	55,000	10.96	168.16	55,000	10.90	100.00
6	Ht.Jk.Panjang BRI / KI	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
7	Ht.Jk.Panjang Bank lain	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
8	Jumlah Ht.jk.panjang	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
9	Total seluruh hutang	32,706	6.89	55,000	10.96	168.16	55,000	10.90	100.00
10	Hutang pd pesero/Prive	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
11	Modal disetor	383,498	80.73	442,312	88.12	115.34	446,968	88.56	101.05
12	Prive	0	0.00	(68,429)	(13.63)	-	(51,284)	(10.16)	74.94
13	Laba tahun berjalan	58,814	12.38	73,085	14.56	124.26	54,034	10.71	73.93
14	Jumlah modal sendiri	442,312	93.11	446,968	89.04	101.05	449,718	89.10	100.62
15	TOTAL PASSIVA	475,018		501,968			504,718		
Keseimbangan		0		0			0		

RUGI / LABA DEBITUR POSISI 3 TAHUN TERAKHIR :

(000)

No.	KETERANGAN	01-01-2002 31-12-2002	Sharing pos %	01-01-2003 31-12-2003	Sharing pos %	Trend periode %	01-01-2004 30-06-2004	Sharing pos %	Trend periode %
1	Penjualan bersih	859,100	180.86	987,965	198.82	115.00	582,779	117.45	120.00
2	Harga Pokok Penjualan	730,235	153.73	839,770	167.30	115.00	503,862	99.83	120.00
3	Laba Kotor	128,865	27.13	148,195	29.52	115.00	88,917	17.62	180.00
4	Biaya Adm.Penj. Umum	21,499	4.53	22,574	4.50	105.00	11,851	2.35	157.50
5	Biaya Operasional Lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
6	Laba Operasional	107,366	22.60	125,621	25.03	117.00	77,066	15.27	184.04
7	Biaya Bunga	10,800	2.27	10,500	2.09	97.22	4,158	0.82	118.80
8	Biaya Penyusutan	23,550	4.96	23,550	4.69	100.00	3,750	0.74	47.77
9	Biaya Lainnya	0	0.00	10,000	1.99	-	10,000	1.98	100.00
10	Pend. stlh biaya bunga dan Penyusutan	73,016	15.37	81,571	16.25	111.72	59,158	11.72	217.57
11	Penghasilan lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
12	Pend.sblm pajak (EBT)	73,016	15.37	81,571	16.25	111.72	59,158	11.72	217.57
13	Pajak	7,202	1.52	8,486	1.69	117.82	5,124	1.02	181.14
14	Prive	7,000	1.47	0	0.00	0.00	0	0.00	-
15	Laba Bersih	58,814	12.38	73,085	14.56	124.26	54,034	10.71	221.80

ISPEK FINANCIAL
IERACA

Rp.000,-

No.	KETERANGAN	31-12-2002	Sharing pos %	31-12-2003	Sharing pos %	Trend periode %	30-04-2004	Sharing pos %	Trend periode %
AKTIVA									
1	Kas	2,500	0.85	3,000	0.92	0.00	1,500	0.46	50.00
2	Bank	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
3	Piutang Usaha / Dagang	50,000	17.07	50,000	15.30	100.00	55,000	16.72	110.00
4	Persediaan Barang	70,000	23.90	75,000	22.95	107.14	75,000	22.81	100.00
5	Uang Muka	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
6	Akt. Lancar lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
7	Jumlah Aktiva Lancar	122,500	41.83	128,000	39.16	104.49	131,500	39.99	102.73
8	Tanah	172,350	58.85	172,350	52.73	100.00	172,350	52.41	100.00
9	Bangunan	0	0.00	30,000	9.18	-	30,000	9.12	100.00
10	Tanah & Bangunan	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
11	Mesin - mesin	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
12	Kendaraan	14,000	4.78	14,000	4.28	100.00	14,000	4.26	100.00
13	Peralatan Pabrik/Kantor	1,000	0.34	1,000	0.31	100.00	1,000	0.30	100.00
14	Aktiva tetap lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
15	(Penyusutan)	17,000	5.81	18,500	5.86	108.82	20,000	6.08	108.11
16	Jumlah Aktiva tetap	170,350	58.17	198,850	60.84	116.73	197,350	60.01	99.25
17	Aktiva dlm penyelesaian	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
18	TOTAL AKTIVA	292,850		326,850			328,850		
PASSIVA									
1	Hutang Dagang	1,860	0.64	5,000	1.53	268.82	5,000	1.52	100.00
2	Ht. Jk. Panjang Jt tempo	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
3	Hutang Bank	45,013	15.37	50,000	15.30	111.08	50,000	15.20	100.00
4	Hutang lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
5	Jumlah Hutang lancar	46,873	16.01	55,000	16.83	117.34	55,000	16.72	100.00
6	Ht. Jk. Panjang BRI / KI	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
7	Ht. Jk. Panjang Bank lain	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
8	Jumlah Ht. jk. panjang	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
9	Total seluruh hutang	46,873	16.01	55,000	16.83	117.34	55,000	16.72	100.00
10	Hutang pd pesero/Prive	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
11	Modal disetor	209,000	71.37	245,977	75.26	117.69	271,850	82.67	110.52
12	Prive	2,999	1.02	(12,407)	(3.80)	(413.69)	(13,531)	(4.11)	109.06
13	Laba tahun berjalan	33,978	11.60	38,280	11.71	112.66	15,531	4.72	40.57
14	Jumlah modal sendiri	245,977	83.99	271,850	83.17	110.52	273,850	83.28	100.74
15	TOTAL PASSIVA	292,850		326,850			328,850		
Keseimbangan		0		0			0		

RUGI / LABA DEBITUR POSISI 3 TAHUN TERAKHIR :

(000)

No.	KETERANGAN	01-01-2002 31-12-2002	Sharing pos %	01-01-2003 31-12-2003	Sharing pos %	Trend periode %	01-01-2004 30-04-2004	Sharing pos %	Trend periode %
1	Penjualan bersih	816,000	278.64	856,800	262.14	105.00	342,720	104.22	120.00
2	Harga Pokok Penjualan	734,400	250.78	771,120	235.92	105.00	308,448	93.80	120.00
3	Laba Kotor	81,600	27.86	85,680	26.21	105.00	34,272	10.42	120.00
4	Biaya Adm. Penj. Umum	24,000	8.20	24,720	7.56	103.00	8,652	2.63	105.00
5	Biaya Oparasional Lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
6	Laba Operasional	57,600	19.67	60,960	18.65	105.83	25,620	7.79	126.08
7	Biaya Bunga	8,236	2.81	8,316	2.54	100.97	2,772	0.84	100.00
8	Biaya Penyusutan	0	0.00	1,500	0.46	-	1,500	0.46	300.00
9	Biaya Lainnya	13,000	4.44	10,000	3.06	76.92	5,000	1.52	50.00
10	Pend. stlh biaya bunga dan Penyusutan	36,364	12.42	41,144	12.59	113.14	16,348	4.97	119.20
11	Penghasilan lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
12	Pend. sbm pajak (EBT)	36,364	12.42	41,144	12.59	113.14	16,348	4.97	119.20
13	Pajak	2,386	0.81	2,864	0.88	120.05	817	0.25	85.61
14	Prive	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
15	Laba Bersih	33,978	11.60	38,280	11.71	112.66	15,531	4.72	121.71

ISPEK FINANCIAL

NERACA

No.	KETERANGAN	31-12-2002	Sharing pos %	31-12-2003	Sharing pos %	Trend periode %	31-08-2004	Sharing pos %	Trend periode %
Rp.000,-									
AKTIVA									
1	Kas	4,000	1.45	3,084	1.10	0.00	5,000	1.77	162.13
2	Bank	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
3	Piutang Usaha / Dagang	29,000	10.51	30,000	10.69	103.45	35,000	12.41	116.67
4	Persediaan Barang	72,500	26.27	85,000	30.30	117.24	85,000	30.13	100.00
5	Uang Muka	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
6	Akt. Lancar lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
7	Jumlah Aktiva Lancar	105,500	38.22	118,084	42.09	111.93	125,000	44.31	105.86
8	Tanah	100,000	36.23	100,000	35.64	100.00	100,000	35.45	100.00
9	Bangunan	76,847	27.84	76,847	27.39	100.00	76,847	27.24	100.00
10	Tanah & Bangunan	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
11	Peralatan	12,000	4.35	12,000	4.28	100.00	12,000	4.25	100.00
12	Kendaraan	25,000	9.06	25,000	8.91	100.00	25,000	8.86	100.00
13	Peralatan Pabrik/Kantor	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
14	Aktiva tetap lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
15	(Penyusutan)	43,320	15.69	51,377	18.31	118.60	56,748	20.12	110.45
16	Jumlah Aktiva tetap	170,527	61.78	162,470	57.91	95.28	157,099	55.69	96.69
17	Aktiva dim penyelesaian	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
18	TOTAL AKTIVA	276,027		280,554			282,099		
PASSIVA									
1	Hutang Dagang	3,500	1.27	3,500	1.25	100.00	5,041	1.79	144.03
2	Ht. Jk. Panjang Jt tempo	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
3	Hutang Bank	49,343	17.88	50,000	17.82	101.33	50,000	17.72	100.00
4	Hutang lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
5	Jumlah Hutang lancar	52,843	19.14	53,500	19.07	101.24	55,041	19.51	102.88
6	Ht. Jk. Panjang BRI / KI	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
7	Ht. Jk. Panjang Bank lain	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
8	Jumlah Ht. Jk. panjang	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
9	Total seluruh hutang	52,843	19.14	53,500	19.07	101.24	55,041	19.51	102.88
10	Hutang pd pesero/Prive	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
11	Modal disetor	204,114	73.95	223,184	79.55	109.34	227,055	80.49	101.73
12	Prive	0	0.00	(18,000)	(6.77)	-	(23,000)	(8.15)	121.05
13	Laba tahun berjalan	19,070	6.91	22,871	8.15	119.93	23,004	8.15	100.58
14	Jumlah modal sendiri	223,184	80.86	227,055	80.93	101.73	227,058	80.49	100.00
15	TOTAL PASSIVA	276,027		280,555			282,098		
Keseimbangan									
		0		0			0		

RUGI / LABA DEBITUR POSISI 3 TAHUN TERAKHIR :

No.	KETERANGAN	01-01-2002 31-12-2002	Sharing pos %	01-01-2003 31-12-2003	Sharing pos %	Trend periode %	01-01-2004 31-08-2004	Sharing pos %	Trend periode %
(000)									
1	Penjualan bersih	379,500	137.49	455,400	162.32	120.00	364,320	129.15	120.00
2	Harga Pokok Penjualan	322,575	116.86	387,090	137.97	120.00	309,672	109.77	120.00
3	Laba Kotor	56,925	20.62	68,310	24.35	120.00	54,648	19.37	120.00
4	Biaya Adm. Penj. Umum	26,460	9.59	27,254	9.71	103.00	19,078	6.76	105.00
5	Biaya Operasional Lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
6	Laba Operasional	30,465	11.04	41,056	14.63	134.77	35,570	12.61	129.96
7	Biaya Bunga	2,391	0.87	8,925	3.18	373.27	5,985	2.12	100.59
8	Biaya Penyusutan	8,000	2.90	8,057	2.87	100.71	5,371	1.90	99.99
9	Biaya Lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
10	Pend. stlh biaya bunga dan Penyusutan	20,074	7.27	24,075	8.58	119.93	24,214	8.58	150.87
11	Penghasilan lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
12	Pend. sbm pajak (EBT)	20,074	7.27	24,075	8.58	119.93	24,214	8.58	150.87
13	Pajak	1,004	0.36	1,204	0.43	119.92	1,211	0.43	150.87
14	Prive	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
15	Laba Bersih	19,070	6.91	22,871	8.15	119.93	23,004	8.15	301.74

ISPEK FINANCIAL

PERACA

No.	KETERANGAN	31-12-2002	Sharing pos %	31-12-2003	Sharing pos %	Trend periode %	30-04-2004	Sharing pos %	Trend periode %
Rp.000,-									
AKTIVA									
1	Kas	2,000	1.12	3,500	1.34	0.00	3,000	1.11	85.71
2	Bank	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
3	Piutang Usaha / Dagang	70,000	39.11	75,000	28.67	107.14	80,000	29.71	106.67
4	Persediaan Barang	45,500	25.42	25,000	9.56	54.95	30,000	11.14	120.00
5	Uang Muka	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
6	Akt. Lancar lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
7	Jumlah Aktiva Lancar	117,500	65.64	103,500	39.57	88.09	113,000	41.96	109.18
8	Tanah	35,750	19.97	77,750	29.72	217.48	77,750	28.87	100.00
9	Bangunan	28,155	15.73	88,155	33.70	313.11	88,155	32.74	100.00
10	Tanah & Bangunan	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
11	Mesin - mesin	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
12	Kendaraan	5,000	2.79	5,000	1.91	100.00	5,000	1.86	100.00
13	Peralatan Pabrik/Kantor	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
14	Aktiva tetap lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
15	(Penyusutan)	7,408	4.14	12,816	4.90	173.00	14,818	5.43	114.07
16	Jumlah Aktiva tetap	61,497	34.36	158,090	60.43	257.07	156,287	58.04	98.86
17	Aktiva dlm penyelesaian	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
18	TOTAL AKTIVA	178,997		261,590			269,287		
PASSIVA									
1	Hutang Dagang	3,369	1.88	3,714	1.42	110.23	5,000	1.86	134.64
2	Ht. Jk. Panjang Jt tempo	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
3	Hutang Bank	25,000	13.97	25,000	9.56	100.00	25,000	9.28	100.00
4	Hutang lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
5	Jumlah Hutang lancar	28,369	15.85	28,714	10.98	101.21	30,000	11.14	104.48
6	Ht. Jk. Panjang BRI / KI	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
7	Ht. Jk. Panjang Bank lain	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
8	Jumlah Ht. jk. panjang	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
9	Total seluruh hutang	28,369	15.85	28,714	10.98	101.21	30,000	11.14	104.48
10	Hutang pd pesero/Prive	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
11	Modal disetor	147,295	82.29	150,828	57.58	102.26	232,876	86.48	154.60
12	Prive	(34,000)	(18.99)	43,189	16.51	(127.03)	(9,227)	(3.43)	(21.36)
13	Laba tahun berjalan	37,333	20.86	39,059	14.93	104.62	15,637	5.81	40.04
14	Jumlah modal sendiri	150,628	84.15	232,876	89.02	154.60	239,287	88.86	102.75
15	TOTAL PASSIVA	178,997		261,590			269,287		
Keseimbangan									
		0		0			0		

RUGI / LABA DEBITUR POSISI 3 TAHUN TERAKHIR :

No.	KETERANGAN	01-01-2002 31-12-2002	Sharing pos %	01-01-2003 31-12-2003	Sharing pos %	Trend periode %	01-01-2004 30-04-2004	Sharing pos %	Trend periode %
(000)									
1	Penjualan bersih	816,000	455.87	816,000	311.94	100.00	285,600	106.06	105.00
2	Harga Pokok Penjualan	734,400	410.29	734,400	280.75	100.00	257,040	95.45	105.00
3	Laba Kotor	81,600	45.59	81,600	31.19	100.00	28,560	10.61	105.00
4	Biaya Adm. Penj. Umum	24,000	13.41	24,720	9.45	103.00	8,652	3.21	105.00
5	Biaya Operasional Lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
6	Laba Operasional	57,600	32.18	56,880	21.74	98.75	19,908	7.39	105.00
7	Biaya Bunga	5,100	2.85	4,463	1.71	87.50	1,645	0.61	110.59
8	Biaya Penyusutan	2,408	1.35	5,408	2.07	224.60	1,803	0.67	100.00
9	Biaya Lainnya	10,000	5.59	5,000	1.91	50.00	0	0.00	0.00
10	Pend. stlh biaya bunga dan Penyusutan	40,092	22.40	42,010	16.06	104.78	16,460	6.11	117.55
11	Penghasilan lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
12	Pend. sbm pajak (EBT)	40,092	22.40	42,010	16.06	104.78	16,460	6.11	117.55
13	Pajak	2,759	1.54	2,951	1.13	106.96	823	0.31	83.67
14	Prive	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
15	Laba Bersih	37,333	20.86	39,059	14.93	104.62	15,637	5.81	120.11

ISPEK FINANCIAL

NERACA

No.	KETERANGAN	31-12-2002	Sharing pos %	31-12-2003	Sharing pos %	Trend periode %	30-04-2004	Sharing pos %	Trend periode %
Rp.000,-									
AKTIVA									
1	Kas	3,500	1.12	3,500	1.07	0.00	5,000	1.52	142.86
2	Bank	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
3	Piutang Usaha / Dagang	85,000	27.16	85,000	25.87	100.00	82,500	25.04	97.06
4	Persediaan Barang	20,000	6.39	25,000	7.61	125.00	30,000	9.11	120.00
5	Uang Muka	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
6	Akt.Lancar lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
7	Jumlah Aktiva Lancar	108,500	34.68	113,500	34.55	104.61	117,500	35.67	103.52
8	Tanah	91,000	29.08	91,000	27.70	100.00	91,000	27.62	100.00
9	Bangunan	139,000	44.42	159,000	48.39	114.39	159,000	48.26	100.00
10	Tanah & Bangunan	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
11	Mesin - mesin	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
12	Kendaraan	5,300	1.69	5,300	1.61	100.00	5,300	1.61	100.00
13	Peralatan Pabrik/Kantor	1,700	0.54	1,700	0.52	100.00	1,700	0.52	100.00
14	Aktiva tetap lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
15	(Penyusutan)	32,595	10.42	41,945	12.77	128.69	45,082	13.68	107.43
16	Jumlah Aktiva tetap	204,405	65.32	215,055	65.45	105.21	211,938	64.33	98.55
17	Aktiva dlm penyelesaian	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
18	TOTAL AKTIVA	312,905		328,555			329,438		
PASSIVA									
1	Hutang Dagang	3,409	1.09	3,500	1.07	102.67	5,000	1.52	142.86
2	Ht.Jk.Panjang Jt tempo	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
3	Hutang Bank	40,000	12.78	40,000	12.17	100.00	40,000	12.14	100.00
4	Hutang lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
5	Jumlah Hutang lancar	43,409	13.87	43,500	13.24	100.21	45,000	13.66	103.45
6	Ht.Jk.Panjang BR1 / KI	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
7	Ht.Jk.Panjang Bank lain	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
8	Jumlah Ht.jk.panjang	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
9	Total seluruh hutang	43,409	13.87	43,500	13.24	100.21	45,000	13.66	103.45
10	Hutang pd pesero/Prive	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
11	Modal disetor	248,725	79.49	269,496	82.02	108.35	285,055	86.53	105.77
12	Prive	0	0.00	(6,662)	(2.03)	-	(7,624)	(2.31)	114.45
13	Laba tahun berjalan	20,771	6.64	22,221	6.76	106.98	7,008	2.13	31.54
14	Jumlah modal sendiri	269,496	86.13	285,055	86.76	105.77	284,439	86.34	99.78
15	TOTAL PASSIVA	312,905		328,555			329,439		
Keseimbangan		0		0			0		

RUGI / LABA DEBITUR POSISI 3 TAHUN TERAKHIR :

No.	KETERANGAN	01-01-2002 31-12-2002	Sharing pos %	01-01-2003 31-12-2003	Sharing pos %	Trend periode %	01-01-2004 30-04-2004	Sharing pos %	Trend periode %
(000)									
1	Penjualan bersih	612,000	195.59	642,600	195.58	105.00	235,620	71.52	110.00
2	Harga Pokok Penjualan	550,800	176.03	578,340	176.03	105.00	212,058	64.37	110.00
3	Laba Kotor	61,200	19.56	64,260	19.56	105.00	23,562	7.15	110.00
4	Biaya Adm.Penj. Umum	18,000	5.75	18,540	5.64	103.00	6,489	1.97	105.00
5	Biaya Operasional Lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
6	Laba Operasional	43,200	13.81	45,720	13.92	105.83	17,073	5.18	112.03
7	Biaya Bunga	8,160	2.61	7,980	2.43	97.79	6,580	2.00	247.37
8	Biaya Penyusutan	8,350	2.67	9,350	2.85	111.98	3,117	0.95	100.00
9	Biaya Lainnya	5,000	1.60	5,000	1.52	100.00	0	0.00	0.00
10	Pend. stlh biaya bunga dan Penyusutan	21,690	6.93	23,390	7.12	107.84	7,376	2.24	94.61
11	Penghasilan lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
12	Pend.sblm pajak (EBT)	21,690	6.93	23,390	7.12	107.84	7,376	2.24	94.61
13	Pajak	919	0.29	1,170	0.36	127.26	369	0.11	94.61
14	Prive	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
15	Laba Bersih	20,771	6.64	22,221	6.76	106.98	7,008	2.13	94.61

LAMPIRAN IV

Perhitungan Kebutuhan Kredit Modal Kerja Debitur.

A

PERHITUNGAN KEBUTUHAN KREDIT

1. Kredit Modal Kerja

Tujuannya pembiayaan : Piutang/ Stock Persediaan

2. Perhitungan Kebutuhan Kredit Modal Kerja (Pakai Metoda WCTO)

Rp.000,-

H P P : 503,862 , -
Biaya Adm +Umum : 11,851 , - +
Out Pocket Expenses : * 515,713 , -
Proyeksi Omzet pada th 2004 = 105%) *
(77 X 541,499)
180

- D O R = 29 hari
- D O I = 48 hari +
- W C T O = 77 hari
sehingga = 541,499 , -
= 231,641 , -

Net Working Capital = 176,500 , -
Hutang Dagang yang diproyeksikan = 4,333 , -
Kebutuhan Modal Kerja = 50,808 , -
Kredit yang dapat dipertimbangkan = 50,000 , -

(Lima puluh juta rupiah)

PERHITUNGAN KEBUTUHAN KREDIT

8

1. Kredit Modal Kerja

Tujuannya pembiayaan : Piutang/ Stock Persediaan

2. Perhitungan Kebutuhan Kredit Modal Kerja (Pakai Metoda WCTO)

Rp.000,-

H P P	:	308,448 ,-	- D O R	=	19 hari
Biaya Adm +Umum	:	8,652 ,-	- D O I	=	29 hari
Out Pocket Expenses	:	317,100 ,-	- W C T O	=	48 hari
Proyeksi Omzet pada th 2004 =		105%	sehingga	=	332,955 ,-
(48 X 332,955)				=	133,182 ,-
120					

Net Working Capital = 76,500 ,-

Hutang Dagang yang diproyeksikan = 3,953 ,-

Kebutuhan Modal Kerja = 52,729 ,-

Kredit yang dapat dipertimbangkan = 50,000 ,-

(Lima puluh juta rupiah)

C

PERHITUNGAN KEBUTUHAN KREDIT

1. Kredit Modal Kerja

Tujuannya pembiayaan : Piutang/ Stock Persediaan

2. Perhitungan Kebutuhan Kredit Modal Kerja (Pakai Metoda WCTO)

Rp.000,-

H P P	:	309,672 ,-	- D O R	=	23 hari
Biaya Adm +Umum	:	19,078 ,-	- D O I	=	66 hari
Out Pocket Expenses	:	328,750 ,-	- W C T O	=	89 hari
Proyeksi Omzet pada th 2004 =		105%	sehingga	=	345,187 ,-
(89 X 345,187)				=	127,829 ,-
240					

Net Working Capital = 69,959 ,-

Hutang Dagang yang diproyeksikan = 4,014 ,-

Kebutuhan Modal Kerja = 53,856 ,-

Kredit yang dapat dipertimbangkan = 50,000 ,-

(Lima Puluh Juta Rupiah)

Keterangan :

- 1 Sales tahun 2004 diproyeksikan naik sebesar 5 % dibandingkan sales tahun 2003. dengan asumsi bahwa ekonomi membaik sehingga kondusif untuk usahanya.
- 2 Hutang dagang tahun 2004 diproyeksikan sebesar ratas hutang 3 periode sebelumnya.
- 3 HPP proporsional terhadap penjualan.
- 4 Perhitungan kebutuhan kredit menggunakan neraca posisi 2003 dikarenakan untuk periode terakhir dianggap belum mewakili keadaan sebenarnya.

PERHITUNGAN KEBUTUHAN KREDIT

D

1. Kredit Modal Kerja

Tujuannya pembiayaan : Piutang/ Stock Persediaan

2. Perhitungan Kebutuhan Kredit Modal Kerja (Pakai Metoda WCTO)

Rp.000,-

H P P	:	257,040 ,-	- D O R	=	34 hari
Biaya Adm +Umum	:	8,652 ,-	- D O I	=	14 hari
Out Pocket Expenses	:	265,692 ,-	- W C T O	=	48 hari
Proyeksi Omzet pada th 2004 =		107%	sehingga	=	284,290 ,-
(48 X 284,290)				=	113,716 ,-
120					

Net Working Capital = 83,000 ,-

Hutang Dagang yang diproyeksikan = 4,028 ,-

Kebutuhan Modal Kerja = 26,689 ,-

Kredit yang dapat dipertimbangkan = 25,000 ,-

(Dua puluh lima juta rupiah)

E

PERHITUNGAN KEBUTUHAN KREDIT

1. Kredit Modal Kerja					
Tujuannya pembiayaan : Piutang/ Stock Persediaan					
2. Perhitungan Kebutuhan Kredit Modal Kerja (Pakai Metoda WCTO)				Rp.000,-	
H P P	:	212,058 ,-	- D O R	=	42 hari
Biaya Adm +Umum	:	6,489 ,-	- D O I	=	17 hari
Out Pocket Expenses	:	218,547 ,-	- W C T O	=	59 hari
Proyeksi Omzet pada th 2004 =		110%	sehingga	=	240,402 ,-
(59 X 240,402)				=	118,198 ,-
120					
Net Working Capital				=	72,500 ,-
Hutang Dagang yang diproyeksikan				=	3,970 ,-
Kebutuhan Modal Kerja				=	41,728 ,-
Kredit yang dapat dipertimbangkan				=	40,000 ,-
(Empat puluh juta rupiah)					

LAMPIRAN V

**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda dan Korelasi Parsial dengan
program SPSS for Windows 11.0.**

Coefficients

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-174.336	3025.649		-.058	.959
	X1	-78.264	275.380	-.019	-.284	.803
	X2	.959	.065	.996	14.767	.005

a Dependent Variable: Y

--- PARTIAL CORRELATION COEFFICIENTS ---

Controlling for.. Y

	X1	X2
X1	1.0000	.2003
	(0)	(2)
	P= .	P= .800

X2	.2003	1.0000
	(2)	(0)
	P= .800	P= .

(Coefficient / (D.F.) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995	.991	.982	1476.355

a Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA

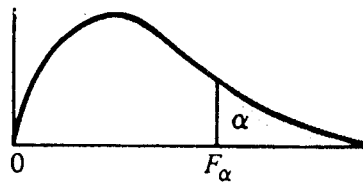
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	475640752.781	2	237820376.391	109.111	.009
	Residual	4359247.219	2	2179623.609		
	Total	480000000.000	4			

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

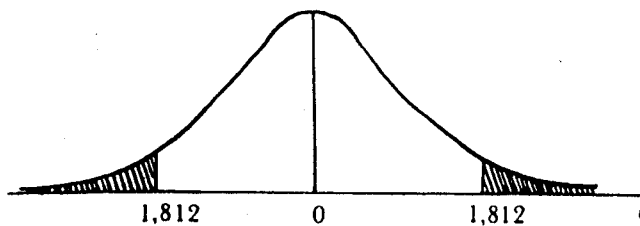
LAMPIRAN VI

Tabel F dan Tabel t

TABEL 6 Persentase dari distribusi F ; $\alpha = 0,05$ 

		v_1 (d.f.)								
v_2 (d.f.)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	161,4	199,5	215,7	224,6	230,2	234,0	236,8	238,9	240,5	
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	
5	6.61	5.79	5.41	5.199	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	
12	4.75	3.89	3.59	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	
30	4.08	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	
∞	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	

TABEL VI Tabel titik persentasi distribusi t



Bagi d.f. = 10 derajat bebas

$$P[t > 1,812] = 0,05$$

$$P[t < -1,812] = 0,05$$

d.f. \ α	,25	,20	,15	,10	,05	,025	,01	,005	,0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	,765	,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	,706	,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	,700	,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	,695	,873	1,083	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	,692	,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	,691	,866	1,074	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	,690	,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	,687	,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,397	3,745
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,752
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,018	2,467	2,763	3,674
29	,683	,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	,683	,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	,681	,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	,679	,843	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	,677	,845	1,041	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	,674	,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Sumber: Fisher and Yates: Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Table III Izin Penerbit: Olwer and Boyd, Ltd, Edinburgh, England.